

**KESALAHAN LINGUISTIK PADA PENERJEMAHAN
TEKS (ARAB-INDONESIA) MELALUI GOOGLE
TRANSLATE DAN BING TRANSLATOR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam



Oleh :

LAILATUL BADRIYAH

NIM : 2100018012

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Lailatul Badriyah**
NIM : 2100018012
Judul Penelitian : **Kesalahan Linguistik pada Penerjemahan Teks
(Arab-Indonesia) Melalui Google Translate dan Bing
Translator**
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

KESALAHAN LINGUISTIK PADA PENERJEMAHAN TEKS (ARAB- INDONESIA) MELALUI GOOGLE TRANSLATE DAN BING TRANSLATOR

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Agustus 2023

Deklarasi pernyataan



Lailatul Badriyah

2100021012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp. Fax. +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh

Nama Lengkap : Lailatul Badriyah
NIM : 2100018012
Judul Penelitian : Kesalahan Linguistik Pada Penerjemahan Teks (Arab-Indonesia)
Melalui Google Translate Dan Bing Translator.

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 06 November 2023
dan layak dijadikan syarat memperoleh gelar magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Rokhmadi, M.Ag. Ketua sidang /Penguji	11-12/2023	
Dr. Naifah, S. Pd. I., M. S.I Sekretaris sidang/Penguji	4/12/23	
Prof. Dr. H. Sholihan, M.Ag. Pembimbing 1/Penguji	7/12-23	
Dr. H. Suja'i, M.Ag. Pembimbing 2/Penguji	6/12/23	
Dr. H. Mahfudz Shiddiq, Lc., MA Penguji	4/12/23	

NOTA DINAS

Semarang, 14 September 2023

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Lailatul Badriyah**
NIM : 2100018012
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Kesalahan Linguistik pada Penerjemahan Teks (Arab-Indonesia) Melalui Google Translate dan Bing Translator**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Sholihan, M.Ag
NIP: 19600604199403100

NOTA DINAS

Semarang, 14 September 2023

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Lailatul Badriyah**
NIM : 2100018012
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Kesalahan Linguistik pada Penerjemahan Teks (Arab-Indonesia) Melalui Google Translate dan Bing Translator**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. H. Suja'l, M.Ag
NIP : 197005031996031003

ABSTRAK

Judul : **Kesalahan Linguistik pada Penerjemahan Teks (Arab-Indonesia) Melalui Google Translate dan Bing Translator**

Nama : Lailatul Badriyah

NIM : 2100018012

Perkembangan teknologi membawa dampak besar terhadap kehidupan manusia, salah satunya adalah adanya mesin penerjemah yang bertujuan untuk memudahkan manusia dalam menerjemahkan satu bahasa ke bahasa lain. Menurut sebuah survei, translator yang paling populer dan sering digunakan adalah Google Translate dan Bing Translator, namun dalam penggunaannya masih terdapat kesalahan hasil penerjemahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan linguistik pada hasil terjemahan serta membandingkan hasil terjemahan dari Google Translate dan Bing Translator. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak, dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan. Adapun analisis data, penulis menggunakan analisis kesalahan berbahasa (error analysis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan linguistik dalam terjemahan Google Translate dan Bing Translator yang memiliki tingkat kesalahan paling banyak adalah kesalahan semantik, hal ini terjadi karena Google Translate dan Bing Translator hanya menggunakan algoritma yang sudah diformulasikan dan cenderung mengambil secara acak kata yang menurutnya paling tepat tanpa memperhatikan konteks kalimat. Adapun untuk kualitas terjemahan dari teks seperti pada buku *Arabiyah Baina Yadaik* dan artikel ilmiah, hasil terjemahan Google Translate lebih unggul daripada terjemahan dari Bing Translator. Tetapi dari segi akurasi dan ekuivalensi, keduanya juga menyajikan hasil terjemahan yang kurang akurat dan kurang berterima dalam bahasa sasaran. Sehingga hasil terjemahan dari Google Translate dan Bing Translator masih perlu untuk diperbaiki. Namun, untuk menerjemahkan teks atau kalimat yang memiliki susunan bahasa yang sulit seperti sya'ir ataupun puisi, keduanya masih belum mampu menerjemahkan dengan akurat dan terjemahannya cenderung tidak bisa dipahami.

Kata kunci: **Kesalahan linguistik, Google Translate, Bing Translator.**

ABSTRACT

Title : **Linguistic Errors in Text Translation (Arabic-Indonesian) Through Google Translate and Bing Translator**
Name : Lailatul Badriyah
NIM : 2100018012

The development of technology has a significant impact on human life, one of which is the existence of machine translators that aim to facilitate humans in translating one language into another. According to a survey, the most popular and frequently used translators are Google Translate and Bing Translator, but there are still translation errors in their use. This study aims to determine the linguistic errors in the translation results and compare the results from Google Translate and Bing Translator. This research is qualitative research using the comparative descriptive method. Data collection is done using the listening method, with the basic technique of tapping and the advanced technique of free listening, accompanied by the note-taking technique. As for data analysis, the author uses language error analysis.

The results show that the linguistic errors in Google Translate and Bing Translator translations that have the highest error rates are semantic errors. This happens because Google Translate and Bing Translator only use algorithms that have been formulated and tend to take random words that they think are most appropriate without paying attention to the context of the sentence. As for the translation quality of texts such as the *Arabiyah Baina Yadaik* book and scientific articles, Google Translate's translation is superior to Bing Translator's translation. But in terms of accuracy and equivalence, both present less accurate and less acceptable translation results in the target language. So, the translation results from Google Translate and Bing Translator still need to be improved. However, for translating texts or sentences with complicated language structures, such as poems or poetry, both can still not be translated accurately, and the translations tend to be incomprehensible.

Keywords: **Linguistic errors, Google Translate, Bing Translator.**

ملخص

عنوان : الأخطاء اللغوية في ترجمة النصوص (العربية – الإندونيسية) من خلال

جوجل ترانسليت ومترجم بينغ

الاسم : ليلة البدرية

الرقم الجامعي : 2100018012

تقدم التكنولوجيا تأثيرًا كبيرًا على حياة الإنسان، واحدًا من هذه التأثيرات هو وجود أجهزة ترجمة تهدف إلى تسهيل ترجمة الإنسان من لغة إلى لغة أخرى. وفقًا لاستبيان، فإن أكثر مترجمي الويب شهرةً واستخدامًا هم "ترجمة جوجل" و "مترجم بينغ"، ومع ذلك، ما زالت هناك أخطاء في نتائج "الترجمة". تهدف هذه الدراسة إلى معرفة الأخطاء اللغوية في نتائج الترجمة ومقارنتها بين "ترجمة جوجل" و "مترجم بينغ". هذا البحث هو نوع من البحث الوصفي التفصيلي. تم جمع البيانات باستخدام أسلوب المراقبة، مع تقنيات المراقبة الأساسية وتقنيات متقدمة مثل مراقبة الحوار وتقنية السجل. وبالنسبة لتحليل البيانات، استخدم الباحث تحليل الأخطاء اللغوية.

أظهرت الأبحاث أن أكبر الأخطاء اللغوية في ترجمة محركي البحث جوجل وبينغ هي الأخطاء الدلالية وهذا يرجع إلى استخدامهما لخوارزميات محددة مسبقًا واختيار الكلمات عشوائيًا دون مراعاة للسياق اللغوي. بالنسبة لجودة الترجمة من نصوص مثل كتب "العربية بين يديك" والمقالات العلمية، فإن ترجمة "مترجم جوجل" تتفوق على ترجمة "مترجم بينغ". ومع ذلك، من ناحية الدقة و التكافؤ، فإن كلاهما يقدم نتائج ترجمة غير دقيقة وغير مقبولة في اللغة المستهدفة. لذا يجب تحسين نتائج ترجمة "مترجم جوجل" و "مترجم بينغ". ولكن عند ترجمة نصوص أو جمل تحتوي على هياكل لغوية معقدة مثل الشعر لا يزال كل منهما غير قادر على الترجمة بدقة وترجمتها غالبًا لا يمكن فهمها.

الكلمات الرئيسية: أخطاء لغوية، جوجل ترجمة، بينغ مترجم

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ = a	كَتَبَ	kataba
اِ = i	سُئِلَ	su'ila
اُ = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

اَ = ā	قَالَ	qāla
اِ = ī	قِيلَ	qīla
اُ = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيُّ =	ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ =	au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan

Kata sandang (al-) pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis (al-) secara konsisten supaya selaras dengan Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Salawat dan salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Rasul agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan tanpa adanya ilmu menuju zaman yang terang benderang ini di mana semuanya bisa saling berfikir dan bisa menjadi inspirasi kepada peneliti untuk tetap selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Ilmu Agama Islam UIN Walisongo Semarang sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta jajarannya.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr.H. Abdul Ghofur, M.Ag., beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Nasihun Amin, M.Ag dan Bapak Dr. Rokhmadi, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang,
4. Bapak Dr. H. Suja'i, M.Ag, selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ketelatenan, ikhlas, sabar, serta meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat waktu.

5. Bapak Prof. Dr. H. Sholihan, selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, dan mengoreksi serta menyempurnakan penelitian ini.
6. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Program Studi Ilmu Agama Islam terkhusus konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab UIN Walisongo yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kasmuri dan Ibu Rohmah, yang mampu memberikan role model atas segala kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.
8. Kakak perempuan, Siti Khumaidah yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti.
9. Suami, Muchamad Suyuti yang senantiasa menguatkan serta mengusahakan segala macam bantuan dan doa terkait penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman seperjuangan seluruh Pascasarjana Ilmu Agama Islam Angkatan 2021 Gasal. Terima kasih atas perjuangan, pengorbanan dan persatuan kita selama ini.
11. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan barākah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Semarang, 21 September 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : PENERJEMAHAN DAN KESALAHAN	
BERBAHASA	19
A. Terjemahan.....	19
1. Definisi Penerjemahan	20
2. Proses Penerjemahan	23
3. Metode Menerjemah	25
4. Kriteria Terjemahan yang Bagus	29

B. Kesalahan Berbahasa	30
1. Pengertian Kesalahan Berbahasa	30
2. Macam-macam Kesalahan dalam Berbahasa Ditinjau dari Segi Linguistik.....	32

BAB III : MESIN PENERJEMAH DAN BENTUK KESALAHAN

LINGUISTIK PADA TEKS TERJEMAHAN MELALUI GOOGLE TRANSLATE DAN BING TRANSLATOR

A. Mesin Penerjemah.....	40
1. Google Translate.....	40
2. Bing Translator	42
B. Sekilas tentang <i>Arabiyah Baina Yadaik</i> , Karya Ilmiah dan <i>Sya'ir</i> Al-Farazdaq.....	43
1. <i>Arabiyah Baina Yadaik</i>	43
2. Karya Ilmiah	45
3. <i>Sya'ir</i> Al-Farazdaq.....	45
C. Bentuk Kesalahan Terjemahan Menggunakan Google Translate dan Bing Translator.....	46

BAB IV : ANALISIS BENTUK KESALAHAN LINGUISTIK PADA TEKS DAN PERBANDINGAN PENERJEMAHAN MELALUI GOOGLE TRANSLATE DAN BING TRANSLATOR

A. Analisis Bentuk-Bentuk Kesalahan dalam Penerjemahan Teks	64
1. Terjemahan yang Akurat.....	65

2. Terjemahan Akurat Sedang.....	68
3. Terjemahan Tidak Akurat	88
B. Perbandingan Terjemahan Teks Melalui Google Translate dan Bing Translator.....	98
1. Persamaan	98
2. Perbedaan.....	100
BAB V : PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
KEPUSTAKAAN	104
LAMPIRAN	110
RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Terjemahan Google Translate yang Akurat

Tabel 4.2 Terjemahan Bing Translator yang Akurat

Tabel 4.3 Terjemahan Tidak Akurat Menggunakan Google Translate
dan Bing Translator

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh Terjemahan Google Translate

Gambar 1.2 Contoh Terjemahan Bing Translator

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan penerjemahan bukan lagi hal asing bagi yang bergelut di bidang bahasa, terutama bahasa asing. Namun, banyak yang menghadapi berbagai kendala yang berhubungan dalam segi linguistik, non-linguistik, dan kebudayaan. Dari segi linguistik, ada saatnya seorang penerjemah akan mengalami kesulitan dalam menemukan padanan makna sebuah kata. Hal semacam ini tidak dapat dihindari karena tidak ada kecocokan linguistik dan non-linguistik antara kedua bahasa tersebut.¹ Dengan kata lain, perbedaan aspek morfologis, sintaksis serta semantik antara bahasa sumber dan bahasa sasaran inilah yang menyebabkan permasalahan mengenai makna ditemui oleh penerjemah. Sedangkan aspek non-linguistik biasanya disebabkan oleh rendahnya kemampuan penerjemah terhadap bahasa sasaran dan teori penerjemahan, serta kurangnya sumber daya pendukung. Adapun masalah kebudayaan berkaitan mengenai kesulitan menemukan kesepadanan antara dua budaya yang berbeda.²

Untuk menghindari kesulitan di dalam menerjemah, di zaman yang canggih ini, orang-orang tidak lagi melihat kamus ataupun mengunjungi perpustakaan. Kegiatan menerjemah saat ini tidak hanya dilakukan oleh manusia sebagai penerjemah, tetapi juga oleh mesin

¹ A. Mukhtar Umar, *Ilmu al-Dilalah*, (Kuwait: Maktabah Daar al-‘Arubah li an-Nasyr wa at-Tauzi’, 1983), 251.

² Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia (Teori dan Praktek)*, (Bandung: Humaniora, 2005), 149.

penerjemah (*Machine Translation Tool*). Dimulai dengan diperkenalkannya perangkat lunak berupa kamus digital perkata dengan kemampuan terjemahan yang terbatas, muncul mesin terjemahan yang mengklaim dapat menerjemahkan tidak hanya frasa, kalimat, dan paragraf, tetapi seluruh naskah lengkap.

Menurut laporan terbaru dari Hootsuite (*We Are Social*)³ 2023, Indonesia menjadi negara yang paling banyak menggunakan *tool translate* dengan persentase sebesar 52,2 persen.⁴ Ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap *tool translate* di Indonesia cukup tinggi. Namun, dalam praktiknya, terjemahan mesin hanya memberikan terjemahan yang “kasar”, tidak sempurna, dan terkadang hasilnya “menyesatkan”.⁵ Hasil terjemahannya pun masih perlu dikaji lebih lanjut, utamanya untuk melihat apakah masih ada kesalahan dalam aspek kebahasaan karena banyak orang yang meragukan kualitasnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat pro kontra penggunaan *tool translate*. Iswah Adriana menyatakan bahwa penerjemahan menggunakan *tool translate* seperti Google Translate, bukanlah pilihan yang tepat untuk menerjemahkan teks bahasa asing. Terjemahan dari mesin penerjemah seperti Google Translate adalah pra-terjemahan yang masih membutuhkan banyak pengeditan, terutama

³ Setiap tahunnya, Hootsuite mengunggah data mengenai tren di dunia guna mengetahui aktivitas orang-orang di internet, media sosial dan lainnya, termasuk di wilayah Indonesia.

⁴ <https://wearesocial.com/uk/blog/2023/01/digital-2023/>

⁵ Zaimatus Sa'diyah, “Tipologi Kesalahan Kebahasaan dan Keakuratan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia Ke dalam Bahasa Arab,” *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2014): 273, diakses 15 April 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v6i2.1404>.

dalam aspek linguistik.⁶ Senada dengan hal tersebut, Rizka Eliyana Maslihah mengharapkan agar para pengguna internet tidak menggunakan Google Translate sebagai alat penerjemahan utama. Saat menggunakan Google Translate, kesalahan terjemahan dapat berdampak negatif, terutama jika dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Kesalahan terjemahan dapat menyebabkan kesalahpahaman. Kesalahpahaman ini dapat mengakibatkan konsep dan pemahaman yang salah.⁷

Pendapat lain diungkapkan oleh Khoirul Amru Harahap, ia mengatakan bahwa meskipun penggunaan mesin penerjemah seperti Google Translate tidaklah akurat, tetapi dapat membantu pengguna menerjemahkan dengan lebih mudah beberapa kata, istilah, frasa, dan kalimat secara umum.⁸ Menurutnya, penggunaan Google Translate memberikan banyak manfaat bagi seluruh penggunanya. Selain itu, karena pertimbangan praktis dan ekonomis, Google translate juga bisa dijadikan sebagai penolong yang cepat dalam menyelesaikan

⁶ Iswa Adriana, “Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Teks Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa STAIN Pamekasan Pengguna Google Translate,” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* (2012): 308, diakses 15 April 2023, doi: <https://doi.org/10.19105/nuansa.v9i2.156>.

⁷ Rizka Eliyana M., “Akurasi Penggunaan Translation Machine pada Penulisan Sekripsi Mahasiswa,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* (2018): 245, diakses 15 April 2023, doi: <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1295>.

⁸ Khoirul Amru Harahap, “Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate dari Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia,” *Jurnal JPA* (2014): 42, diakses 15 April 2023, doi: <https://doi.org/10.24090/jpa.v15i1.2014.pp26-43>.

permasalahan dalam penerjemahan. Namun, ia juga menyarankan agar penggunaan layanan ini harus disertai kesadaran mengenai kelemahan-kelemahan yang terdapat pada *tools translate* secara umum. Apalagi bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan tata bahasa yang mendasar, yang mempersulit penerjemahan.⁹ Senada dengan hal tersebut, Iptikarul Ilmi juga menyatakan bahwa meskipun keberadaan mesin penerjemah ini membawa manfaat tersendiri, pengguna harus tetap memperhatikan hasil terjemahan menggunakan *tools translate* karena ketidakkonsistenan aspek penerjemahan dan strategi penerjemahan yang menyebabkan kualitas terjemahannya masih perlu diperhatikan.

Layanan terjemahan sangat membantu penggunanya untuk menerjemahkan berbagai teks maupun dokumen ke dalam bahasa yang diinginkan, termasuk membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian dari Mustolikh Khabibul Umam menyatakan bahwa dalam satu dekade terakhir, meningkatnya perkembangan aplikasi mesin terjemahan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar tarjamah jurusan pendidikan bahasa Arab (PBA). Kemampuan aplikasi mesin penerjemah setiap waktu semakin meningkat dengan perkembangan proses pengambilan data dan prosedur sistematis pencarian, sehingga sejumlah siswa menganggap Google Translate sebagai instrumen penghemat waktu dan tenaga yang

⁹ Hidayatul K, "Kualitas Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* (2020): 129, diakses 15 April 2023, doi: <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.205>.

sangat diperlukan.¹⁰ Ada banyak pilihan layanan penerjemah yang ditawarkan, bahkan gratis di internet. Hanya dengan menggunakan teknik *copy-paste*, proses penerjemahan instan, gratis, mudah, cepat dan nyaman.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji kesalahan penerjemahan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia melalui Google Translate dan Bing Translator. Berdasarkan pencarian peneliti dengan *keyword* “Penerjemahan online”, layanan mesin penerjemah yang berada di posisi atas adalah Google Translate dan Bing Translator. Keduanya mampu menerjemahkan ke lima puluh bahasa lebih, termasuk menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, karena tidak semua mesin penerjemah memiliki kemampuan menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

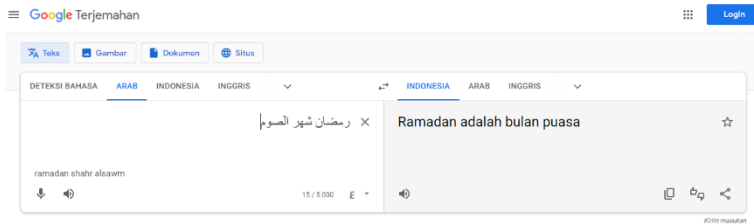
Berdasarkan survei dari *We Are Social* bahwa Google Translate juga berada di peringkat ke-6 pencarian di internet. Selain itu dalam kedua translator ini memiliki berbagai fitur unggulan yang dapat memudahkan pengguna seperti *keyboard virtual*, history penerjemahan dan *back translation*. Meskipun mempunyai fungsi yang sama, tetapi keakuratan kedua *tools translate* ini berbeda. Seperti artikel karya Abdullah Achmad yang mengatakan bahwa jika membandingkan kualitas terjemahan mesin teks ilmiah (Inggris-Indonesia) dari Google Translate dan Bing Translator menunjukkan bahwa kualitas hasil

¹⁰ Mustolikh Khabibul U, “Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang,” *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language* (2021) 1(1), 59. Diakses 5 Juni 2023, doi: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i1.1279>

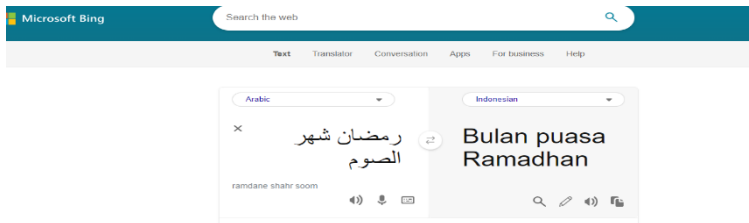
terjemahan dari Google Translate lebih unggul dari Bing Translator, tetapi bagaimana jika yang diterjemahkan adalah teks Bahasa Arab?

Berikut contoh penerjemahan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia menggunakan Google Translate dan Bing Translator:

GAMBAR 1: TERJEMAHAN GOOGLE TRANSLATE



GAMBAR 2: TERJEMAHAN BING TRANSLATOR



رمضان شهر الصوم

Penerjemahan menggunakan Google Translate : Ramadhan adalah bulan puasa

Penerjemahan menggunakan Bing Translator : Bulan Ramadhan puasa

Ada 2 kesalahan sintaksis yang terdapat pada terjemahan tersebut. Pertama, kalimat *shahr al-shaum* yaitu kalimat *idhafi*. Kalimat ini diterjemahkan menurut susunan bahasa arabnya yaitu bulan puasa. Sedangkan Bing Translator, kata bulan diletakkan di

awal kalimat dan kata puasa di akhir. Kedua, kalimat tersebut merupakan *jumlah ismiyah*, jenis terjemahannya sama persis dengan susunan tata bahasa arabnya. Oleh karena itu, kalimat ini lebih tepat jika diterjemahkan menjadi: Ramadan adalah bulan puasa. Dalam menerjemahkan *jumlah ismiyah* tersebut, diperlukan kata merupakan, itu dan adalah guna menyambungkan antara *muftada'* dan *khabar*-nya.

Berdasarkan hasil terjemahan menggunakan *tools translate* di atas, dilihat dari segi sintaksis penerjemahan menggunakan Bing Translator antara *muftada'* dengan *khabar* tidak disambungkan, sehingga kedua kalimat tersebut terlihat seperti frase yang belum sempurna (belum membentuk sebuah kalimat). Penerjemahan menggunakan Google Translate sudah tepat yaitu Ramadhan adalah bulan puasa. Tetapi dari segi semantik, kedua makna dari Google Translate maupun Bing Translator masih bisa diterima.

Berdasarkan paparan yang peneliti sajikan dalam latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan kemudian berusaha menganalisa kesalahan penerjemahan yang muncul pada mesin penerjemah dari Google translate dan Bing Translator, namun peneliti di sini membatasi pada tinjauan analisis linguistiknya (morfologi, sintaksis dan semantik). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tingkatan (dilihat segi bahasa yang digunakan) yaitu teks sulit, teks sedang dan teks yang mudah. Data tersebut berupa karya sastra (puisi karya Al Farazdaq yang memuji Bisyr bin Marwan), karya ilmiah (Artikel dengan judul *Musykilat al-Ṭalabah fi Qira'at al-Nuṣuṣal- 'Arabiyah 'ala Asas Naẓariyat Muḥammad 'Alial-Khuli* yang

diterbitkan oleh UIN Walisongo Semarang) dan bagian dari buku ‘*Arabiyah Baina Yadaik* (Bacaan berjudul *Limadha Limāzā Yufaḍḍilu ba‘du al-Nās al-Ḥayāta fī al-Muduni al-Kabīroti*) yang menjadi salah satu buku ajar di jurusan Pendidikan Bahasa Arab di UIN Walisongo semester 1 dan 2. Pemilihan data ini berdasarkan pertimbangan agar peneliti dapat membandingkan letak kesalahan yang dominan pada ketiga teks tersebut ketika diterjemahkan menggunakan Google Translate dan Bing translator. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengkaji lebih mendalam dengan judul “Kesalahan Linguistik pada Penerjemahan Teks (Arab-Indonesia) melalui Google Translate dan Bing Translator”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan linguistik dalam penerjemahan melalui Google Translate dan Bing Translator?
2. Bagaimana perbandingan penerjemahan melalui Google Translate dan Bing Translator?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan linguistik dalam penerjemahan melalui Google Translate dan Bing Translator.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kesalahan linguistik dalam penerjemahan melalui Google Translate dan Bing Translator.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembelajar bahasa Arab sebagai khazanah ilmu pengetahuan, sebagai masukan, dan sebagai sumbangan pemikiran atau gagasan. Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu para pengkaji bahasa Arab dalam menghindari atau meminimalkan kesalahan terjemahan saat menggunakan Google Translate atau Bing Translator.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan pengalaman praktis, yaitu berupa pengetahuan, dan wawasan kepada pembelajar bahasa Arab, khususnya bagi peneliti agar lebih berhati-hati ketika menggunakan Google Translate dan Bing Translator ataupun sebaliknya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sumber bacaan yang secara khusus berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti. Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan dalam penelitian ini, dilakukan kajian literatur. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan meliputi:

1. Tesis karya Ika Tri Ardiani Tahun 2021 dengan judul *Kesalahan Semantik Terhadap Penerjemahan Teks Arab-Indonesia melalui Imtranslator*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa karya sastra memiliki kesalahan kontekstual paling tinggi dan terjemahan media massa menjadi hasil terjemahan dengan kesalahan

semantik terbanyak karena adanya kategori kesalahan semantik yang tidak terdapat pada hasil terjemahan karya ilmiah dan karya sastra, diantaranya kesalahan makna referensial, kesalahan makna sosiokultural serta kegagalan pragmatik.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ika Tri Ardiani adalah sama-sama menganalisis kesalahan-kesalahan dari hasil terjemahan melalui layanan penerjemah. Sedangkan perbedaannya adalah pada sumber data yang akan diteliti serta media layanan penerjemahan yang digunakan, dalam hal ini peneliti menggunakan dua layanan penerjemah yaitu Google Translate dan Bing Translator.

2. Tulisan karya Hidayatul Khoiriyah Tahun 2020 dalam jurnal *Al-Mi'yar* dengan judul *Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Google Translate tidak mampu menganalisis tata bahasa dan konteks kalimat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, yaitu dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, sehingga Google Translate tidak dapat menerjemahkan dengan benar sesuai dengan tata bahasa sasaran. Kesalahannya meliputi berbagai aspek kebahasaan, termasuk aspek morfologis, sintaksis serta semantik. Selain itu, Google Terjemahan juga tidak mempunyai gaya terjemahan yang konsisten dan jelas.¹²

¹¹ Ika Tri Ardiani, "Kesalahan Semantik Terhadap Penerjemahan Teks Arab-Indonesia melalui Imtranslator," (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 97.

¹² Hidayatul K, "Kualitas Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Hidayatul Khoiriyah adalah sama-sama menganalisis kesalahan-kesalahan dari hasil terjemahan melalui layanan penerjemah. Sedangkan perbedaannya adalah pada sumber data yang akan diteliti serta media layanan penerjemahan yang digunakan, dalam hal ini peneliti menggunakan dua layanan penerjemah yaitu Google Translate dan Bing Translator.

3. Tulisan karya Sudarmaji dkk Tahun 2023 dalam *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* dengan judul *Analisis Kesalahan Hasil Terjemahan Mesin Penerjemah Teks Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Google Translate dan Bing Translator masih menghasilkan teks dengan kesalahan semantik, morfologi, dan sintaksis. Secara umum, kedua mesin penerjemah menerjemahkan teks kata demi kata. Terjemahan yang dihasilkan merupakan draf awal yang harus direvisi agar menghasilkan terjemahan yang akurat.¹³ Persamaan penelitian ini dengan Sudarmaji dkk yaitu sama-sama menggunakan media penerjemah Google Translate dan Bing Translator. Adapun perbedaannya adalah pada objek penelitian yang akan diteliti, yaitu teks dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Arab dan Kebahasaaraban (2020): 129, diakses 15 April 2023, doi: <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.205>.

¹³ Sudarmaji dkk., “Analisis Kesalahan Hasil Terjemahan Mesin Penerjemah Teks Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (2023): 483, diakses 15 April 2023, doi: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.668>.

4. Tulisan karya Iptikarul Ilmi Tahun 2019 dalam Jurnal *Ijaz Arabi: Journal Of Arabic Learning* dengan judul *Kesalahan Morfologis Pada Teks Terjemahan Mesin Penerjemah Google Translate*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Google Translate menawarkan tiga metode penerjemahan: kata demi kata, literal, dan terjemahan bebas. Ada 8 kekeliruan penerjemahan Google Translate, dari segi morfologi mesin penerjemahan Google Translate lebih cenderung lebih meluaskan makna dari pada hakikat morfologi itu sendiri, sehingga masih perlu penjelasan morfologi lebih agar bahasa target bisa tercapai.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Iptikarul Ilmi adalah sama-sama menganalisis kesalahan penerjemahan suatu layanan penerjemah dan mendeskripsikan kesalahan hasil penerjemahannya. Perbedaannya terletak pada kajian yang akan diteliti yaitu linguistik serta media layanan penerjemahan yang digunakan yaitu Google Translate dan Bing Translator.
5. Tulisan karya Nurkholis Tahun 2018 dalam Jurnal *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* dengan dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diadakannya analisis kesalahan maka diharapkan pembelajar bahasa pada tingkat apapun dapat meminimalkan kesalahan dalam bahasanya. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses yang berdasar pada analisis

¹⁴ Iptikarul Ilmi, “Kesalahan Morfologis Pada Teks Terjemahan Mesin Penerjemah Google Translate,” *Ijaz Arabi: Journal Of Arabic Learning* (2019): 175, diakses 1 Mei 2023, doi: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v2i2.6278>.

kesalahan orang terpelajar dengan suatu objek (bahasa) yang ditargetkan.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurkholis yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa. Adapun perbedaannya adalah pada objek penelitian yang akan diteliti serta media layanan penerjemahan yang digunakan yaitu Google Translate dan Bing Translator.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai kesalahan penerjemahan pada penerjemahan teks (Arab-Indonesia) melalui Google Translate cenderung sudah banyak dilakukan, namun peneliti belum membaca dan belum menemukan penelitian yang membahas terkait kesalahan linguistik pada penerjemahan teks (Arab-Indonesia) melalui Google Translate dan Bing Translator. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Temuan penelitian kualitatif dijelaskan dan dianalisis menggunakan kata-kata atau kalimat. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah kajian yang komprehensif (menyeluruh) terhadap fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan

¹⁵ Nurkholis, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* (2018): 10, diakses 1 Mei 2023, doi: <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>.

tindakan, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta berbagai metode alamiah.¹⁶

Sedangkan metode penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel pada dua atau lebih sampel yang berbeda.¹⁷ Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode komparatif berarti melakukan analisis untuk mencari serta menemukan persamaan dan perbedaan fenomena.¹⁸ Dalam hal ini, penelitian akan difokuskan pada analisis kesalahan linguistik pada penerjemahan teks (Arab-Indonesia) melalui Google Translate dan Bing Translator.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hasil kesalahan linguistik pada penerjemahan teks (Arab-Indonesia) melalui Google Translate dan Bing Translator). Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu April sampai Juni tahun 2023.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kesalahan linguistik pada penerjemahan teks (Arab-Indonesia) melalui Google Translate dan Bing Translator. Adapun rincian fokus penelitian adalah sebagai berikut :

¹⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 57.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 197.

- a. Peneliti akan fokus membahas kesalahan linguistik (morfologi, sintaksis, semantik) dalam penerjemahan teks (Arab-Indonesia) menggunakan Google Translate dan Bing Translator. Analisis akan dilakukan perkalimat. Sedangkan teks yang dianalisis berupa teks karya sastra (puisi karya Al Farazdaq yang memuji Bisyr bin Marwan), karya ilmiah (Artikel dengan judul *Muskilat al-Tolabah fī Qira'at al-Nuṣuṣal Arabiyah 'ala Asas Naẓhariyat Muḥammad 'Alial-Huli* yang diterbitkan oleh UIN Walisongo Semarang) dan bagian dari buku *Arabiyah Baina Yadaik* (Bacaan berjudul *Limāzā Yufaḍḍilu ba'du al-Nās al-Hayāta fī al-Muduni al-Kabīrati*).
- b. Peneliti akan fokus membahas perbandingan penggunaan mesin penerjemahan Google Translate dan Bing Translator.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh atau sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.¹⁹ Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi utama.²⁰ Data primer pada penelitian ini adalah berupa hasil terjemahan Google Translate dan Bing Translator yang diperoleh dari

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 1996), 129.

²⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 91.

karya sastra (puisi karya Al farazdaq yang memuji Bisyr bin Marwan), karya ilmiah (Artikel dengan judul *Muskilat al-Tolabah fi Qira'at al-Nuṣuṣal Arabiyah 'ala Asas Nazhariyat Muḥammad 'Alial-Huli* bagian pendahuluan yang diterbitkan oleh UIN Walisongo Semarang) dan bagian dari buku *Arabiyah Baina Yadaik* (Bacaan berjudul *Limāzā Yufaḍḍilu ba'du al-Nās al-Ḥayāta fi al-Muduni al-Kabīrati*).

- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini adalah dan dokumen, buku-buku atau catatan yang sifatnya menunjang dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aspek penting dalam melakukan penelitian. Informasi atau fenomena yang penting, valid, dan dapat dipercaya akan diperoleh melalui pengumpulan data sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat didukung secara ilmiah.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak, dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas cakap disertai teknik catat; yaitu peneliti hanya menjadi pengamat atau penyimak beberapa teks dari terjemahan Google Translate dari karya sastra, jurnal ilmiah, dan buku *'Arabiyah Baina Yadaik*, kemudian mencatat kesalahan yang ada, dan selanjutnya membandingkan dan menganalisisnya

²¹ M. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Surabaya: Hilal Pustaka, 2010), 122.

dengan buku-buku yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis kesalahan. Langkah kerja analisis kesalahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Corder²², yang meliputi:

- a. Penyediaan data berupa teks terjemahan Google Translate dan Bing Translator dari karya sastra, jurnal, dan buku '*Arabiyah Baina Yadaik*.
- b. Pengidentifikasi kesalahan, yaitu mengelompokkan hasil terjemahan melalui Google Translate dan Bing Translator berdasarkan satuan kalimat.
- c. Pengklasifikasian dan analisis kesalahan, yaitu dengan cara mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan aspek linguistik.
- d. Membandingkan terjemahan teks dari mesin penerjemah Google Translate dan Bing Translator.
- e. Penyajian hasil penelitian dan kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan penulisan sebagai berikut :

²² Nurhadi, Roehan, *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), 51.

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kemudian metode penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II : Penerjemahan, Kesalahan Berbahasa dan Mesin Penerjemah. Pada bab ini terdiri dari pengertian penerjemahan, kesalahan berbahasa dan mesin penerjemah, proses penerjemahan, metode penerjemahan dan kriteria penerjemahan yang baik.

Bab III : Kesalahan Linguistik pada Penerjemahan Teks (Arab-Indonesia) melalui Google Translate dan Bing Translator. Pada bab ini berisi hasil penelitian tentang kesalahan linguistik pada penerjemahan teks (Arab-Indonesia) melalui Google Translate dan Bing Translator.

Bab IV : Analisis kesalahan linguistik pada penerjemahan teks (Arab-Indonesia) melalui Google Translate dan Bing Translator. Pada bab ini membahas analisis hasil penelitian yaitu memaparkan kesalahan linguistik pada penerjemahan teks (Arab-Indonesia) melalui Google Translate dan Bing Translator dan perbandingan kesalahan linguistik pada kedua translator tersebut.

Bab V : Penutup. Pada bab ini terdiri dari simpulan, saran dan penutup. Simpulan memuat sebuah jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan dalam penelitian.

BAB II

PENERJEMAHAN DAN KESALAHAN BERBAHASA

A. Terjemahan

1. Definisi Penerjemahan

Secara sederhana penerjemahan adalah proses mengubah makna teks yang ditulis dalam bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran. Dalam arti luas, penerjemahan adalah segala aktivitas manusia yang melibatkan pengalihan pesan verbal dan nonverbal ke dalam bentuk lain.¹ Definisi-definisi tersebut tujuannya sama, yaitu menyampaikan makna teks sumber ke dalam teks bahasa sasaran melalui penggunaan struktur, tata bahasa bahasa dan budaya yang disesuaikan.

Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat para linguis mengenai penerjemahan:

Pengertian pertama berasal dari Moeliono yang mendefinisikan penerjemahan sebagai kegiatan yang mereproduksi pesan dari bahasa sumber dengan istilah atau padanan yang paling sesuai dan paling dekat dengan bahasa sasaran, baik dari segi makna ataupun gayanya. Idealnya sebuah terjemahan tidak akan dirasakan sebagai sebuah terjemahan, dalam artian bahwa terjemahan tersebut harus seperti teks asli bahasa sasaran. Namun,

¹ Suhendra Yusuf, *Teori Terjemah: Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1994), 8.

untuk mereproduksi pesan tersebut, perlu modifikasi gramatikal dan leksikal.²

Pandangan Moeliono tersebut sejalan dengan Nida dalam buku *The Theory and Practice of Translation*, sebagaimana seperti yang dikutip oleh Syihabbudin yang mengartikan penerjemahan sebagai reproduksi padanan pesan yang paling logis dan alami dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, tentunya dengan memprioritaskan pada makna dan gaya.³ Sedangkan menurut Abdul Alim as-Sayyid al-Munsiy menyebutkan bahwa terjemah adalah memindahkan pikiran dan perkataan dari satu bahasa ke bahasa lainnya dengan menjaga jiwa asli.⁴

Lebih lanjut, dalam buku *A Textbook of Translation*, Newmark menjelaskan bahwa penerjemahan yaitu sebagai pemindahan makna teks ke bahasa sasaran sesuai dengan maksud pengarangnya.⁵ Penerjemahan adalah sebuah proses mentransfer makna dari satu bahasa ke dalam bahasa lain. Perpindahan ini terjadi dari bentuk bahasa pertama ke bentuk bahasa kedua melalui struktur semantik yang ditransmisikan; maknanya dipertahankan, sedangkan bentuknya dapat berubah.

² Moeliono, *Kembara Bahasa*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1989), 195.

³ Syihabbudin, *Penerjemahan Arab Indonesia*,, 10.

⁴ Sayyid Mansi, Abdul Alim dan Abdur Razaq Ibrahim, *Abdullah. At Tarjamah Ushuluha Wa Mabadiuha Wa Tatbiqaha*, (Riyadh : Daru al Marikh, 1988), 11.

⁵ Newmark, *A Textbook of Translation*, (UK: Prentice Hall International), 5.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa (1) kegiatan penerjemahan melibatkan 2 bahasa, meliputi bahasa sumber serta bahasa sasaran (2) penerjemahan yaitu upaya mengubah teks ke dalam bahasa sumber dengan teks padanan dalam bahasa sasaran (3) makna adalah aspek penting dalam penerjemahan.⁶

2. Proses Penerjemahan

Menerjemahkan bukanlah menulis pemikiran sendiri, juga bukan sekedar mengadaptasi, dalam arti mengadaptasi dan mengungkapkan kembali pesan sebuah karya dengan menghilangkan detail-detailnya tanpa mempertahankan tata bahasa, juga tidak semata-mata menerjemahkannya ke dalam bahasa sasaran.⁷ Selain memahami pengertian penerjemahan dan apa yang seharusnya dihasilkan dalam penerjemahan, seorang penerjemah harus menyadari bahwasanya penerjemahan adalah kegiatan yang kompleks, sebuah proses, dan terdiri dari rangkaian kegiatan dengan unsur-unsur sebagai komponen integralnya.

Dalam buku *English Passages for Translation* oleh De Maar, sebagaimana dikutip oleh Widyamartaya menjelaskan mengenai petunjuk-petunjuk penerjemahan dan mengidentifikasi tiga fase proses penerjemahan yang berbeda, yaitu:⁸

- a. membaca dan memahami teks

⁶ Frans Sayogie, *Penerjemahan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syahid, 2008), 9.

⁷ A. Widyamartaya, *Seni Menerjemahkan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989), 14.

⁸ Widyamartaya, *Seni Menerjemahkan*, 34.

- b. mengambil isi dan makna teks
- c. menyampaikannya kembali dalam gaya bahasa kita dengan sesedikit mungkin perubahan makna atau nada.

Sedangkan menurut Willi Koen, sebagaimana dikutip oleh Frans Sayogie menyebutkan bahwa menurut Nida dan Taber, terdapat tiga proses dalam penerjemahan, yaitu: *analysis – transfer – restructuring*.⁹

a. *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, seorang penerjemah menganalisis baik bentuk maupun isi teks sumber. Penerjemahan juga harus mempertimbangkan hubungan antara makna kata dan hubungan kata. Adapun tujuannya agar penerjemah dapat memahami sumber dan cara yang tepat dalam pengungkapannya.

b. *Transfer* (pengalihan)

Setelah melakukan analisis komprehensif yang mencakup pertimbangan semantik dan gramatikal, maka penerjemah mulai menerjemahkan teks. Penerjemah melakukan pengalihan (*transfer*) dan tujuannya adalah untuk mempertahankan pesan atau informasi yang bahasanya telah diringkaskan tanpa mengurangi atau menghilangkan maksud penulis aslinya. Proses seperti ini masih berlangsung dalam pikiran penerjemah.

c. *Restructuring* (penyerasian)

⁹ Frans Sayogie, *Penerjemahan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia*, 20-21.

Pada tahapan ini, penerjemah menyusun ulang teks sumber sesuai variasi dan pola tata bahasa dari bahasa sasaran. Penerjemah dapat memodifikasi bahasa yang kaku agar sesuai dengan bahasa target. Selain itu, mungkin ada modifikasi peristilahan. Pada tahap ini, sangat penting bagi penerjemah untuk menyadari bahwa dia tidak lagi kembali ke tahap analisis dan transfer.

Perlu diperhatikan bahwa jika makna mendapat perhatian utama dalam sebuah proses penerjemahan, maka perlu dipahami hal-hal berikut, yaitu:

a. Makna Leksikal

Makna *asasiyyah* (leksikal) atau disebut juga makna denotatif adalah ketidaktepatan penafsiran makna suatu kata di luar konteks kalimat. Biasanya, makna ini, khususnya berupa bentuk kata dalam kamus dan dicantumkan sebagai makna pertama dari kata atau entri tersebut.¹⁰ Atas dasar pengertian ini, menegaskan bahwasanya makna leksikal adalah makna fundamental, yaitu makna substansi linguistik yang menjadi dasar dari semua derivasi struktur kalimat. Seperti contoh kata “قرأ” yang memiliki arti tindakan mengumpulkan informasi dengan meneliti, membaca dan lainnya.¹¹

¹⁰ A. Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 269.

¹¹ Fayiz al-Dayah, *‘Ilm al-Dalalah al-‘Arabi*, (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu’ashir, 1996), 20-21.

b. Makna Gramatikal

Yaitu makna yang dihasilkan dari proses gramatikal. Dalam bahasa Arab terdapat dua bentuk tata bahasa: *Nahwu* dan *Sharf*. Sedangkan dalam sintaksis bahasa Arab, ada istilah yang dikenal dengan *i'rab*. Penempatan *i'rab* sendiri sangat berpengaruh terhadap kejelasan makna. Seperti kalimat عليا محمد أكرم memiliki makna khusus. Namun, apabila posisi *i'rab* diubah dengan mengubah *maf'ul* menjadi *fa'il* dan *fa'il* menjadi *maf'ul*, maka makna kalimatnya juga bisa berubah.

Al-Suyuti menyatakan bahwa tujuan *i'rab* adalah untuk menghilangkan ambiguitas makna karena prinsip-prinsip sintaksis telah memainkan peran penting dalam menjelaskan makna dalam bahasa Arab.¹²

Dalam morfologi bahasa Arab, struktur dan bentuk derivasi linguistik berperan penting dalam perumusan makna. Ketiga bentuk kata kerja (*madi*, *mudari'*, serta *amar*) berfungsi menandakan peristiwa dan waktu tertentu. Semua bentuk penambahan huruf (*afiksasi*; bentuk awalan/*al-sabiq*, sisipan/*al-dakhil*, akhiran/*al-lahiy*, dan superfiks/*al-'aliy*), reduplikasi (*tad'if*), penekanan (*taukid*), dan lain-lainnya yang berhubungan dengan kata kerja memiliki dampak signifikan pada makna yang disampaikan.¹³

¹² Jalaluddin al-Suyuthi, *Kitab al-Asybah wa al-Nazhair fi al-Nahw*, (Beirut: Dar al-Kitab al- 'Arabi, 1996), 335.

¹³ A. al-Ghaffar Hamid Hilal, *Ilm al-Dalalah al-Lughawiyah*, (Kairo: Jami'ah al-Azhar, tt), 32-33.

c. Makna Kontekstual

Makna ini memiliki pengertian yaitu makna yang berasal dari lingkungan linguistic yang terdapat pada sebuah ungkapan, kata, ataupun kalimat. Makna ini juga tergantung pada lokasi, situasi atau kondisi sosial serta keadaan dan peristiwa di mana kata atau frasa tersebut diucapkan secara utuh oleh penutur maupun pengamat.¹⁴ Karena itu, Banyak para ahli percaya bahwa kata baru dapat ditentukan maknanya jika sudah ada dalam konteks kalimat.

3. Metode Menerjemah

Metode penerjemahan adalah cara penerjemahan dilakukan dan rencana pelaksanaannya. Berdasarkan tujuannya, Menurut Brislin, sebagaimana dikutip oleh Frans Sayogie mengategorikan terjemahan ke dalam empat jenis :

- a. penerjemahan pragmatis : menekankan kecermatan dan keakuratan informasi.
- b. penerjemahan estetik-puitis : menekankan dampak afektif, emosional, dan nilai rasa dari bahasa sumber.
- c. penerjemahan etnograf : berupaya menjelaskan konteks budaya bahasa sumber dan bahasa sasaran.
- d. penerjemahan linguistik : menekankan pada kesepadanan makna antara unsur morfem dan bentuk gramatikalnya.¹⁵

¹⁴ Farid 'Aud Haidar, *'Ilm al-Dalalah Dirasah Nazhariyah wa Tathbiqiyah*, (Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Mishriyah, 1999), 56.

¹⁵ Frans Sayogie, *Penerjemahan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia*, 83.

Menurut Newmark, metode penerjemahan bisa dilihat dari segi penekanannya pada bahasa sumber dan bahasa sasaran.¹⁶ Penekanan pada bahasa sumber, meliputi:

a. *Word-for-word translation* (penerjemahan kata demi kata)

Biasanya, jenis terjemahan ini sifatnya interlinear, artinya istilah bahasa sasaran langsung disisipkan di bawah bahasa sumber. Terjemahan ini dinilai paling akurat dengan bahasa aslinya. Dalam terjemahan ini, urutan kata dari teks asli dipertahankan, dan kosa kata diterjemahkan sesuai dengan makna dasarnya tanpa memperhatikan konteks. Teknik penerjemahan ini dilakukan per-baris. Setiap kata diterjemahkan dengan makna yang paling umum, terlepas dari konteks penggunaannya.¹⁷ Metode seperti ini gunanya untuk memahami bagaimana bahasa sumber berfungsi dan sebagai tahap pra-terjemahan (sebagai anotasi) ketika menerjemahkan teks yang sangat sulit.

b. *Literal translation* (penerjemahan harfiah)

Dalam penerjemahan literal atau harfiah, konstruksi gramatikal bahasa sumber diubah menjadi sinonimnya dalam bahasa sasaran, dan sedangkan kata-katanya tetap diterjemahkan kata demi kata tanpa memperhatikan konteks penggunaannya. Mirip dengan penerjemahan literal, penerjemahan literal sebagai sebuah proses penerjemahan

¹⁶ Newmark, *A Textbook of Translation*, 45-47.

¹⁷ Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia: Teori dan Praktek*,

awal yang dapat membantu mengidentifikasi masalah yang memerlukan perhatian.

c. *Faithful translation* (penerjemahan setia)

Penerjemahan ini mencoba untuk menyampaikan kembali konteks aslinya, tetapi terkendala oleh tata bahasa dari bahasa sumber. Kelemahannya adalah terjemahan kata yang mengandung unsur budaya masih menyimpang dari struktur gramatikal bahasa sasaran. Bentuk terjemahan ini mengikuti maksud dan tujuan dari bahasa sumber, dan karena itu dianggap sebagai terjemahan yang kaku. Bentuk terjemahan ini berguna sebagai langkah awal dalam proses penerjemahan.

d. Penerjemahan semantik (*semantic translation*)

Berbeda dengan terjemahan setia, terjemahan semantik sangat memperhatikan unsur estetika teks asli atau teks sumber dengan mengkompromikan makna dalam parameter yang dapat diterima. Prosedur ini dapat disesuaikan. Terjemahan diperbolehkan untuk menjadi kreatif dan mencerminkan teks asli. Penerjemahan ini memberikan keluasan berkreaitifitas dan mengidentifikasikan diri terhadap teks bahasa asli.

Selanjutnya, metode penerjemahan yang menekankan bahasa sasaran yaitu:¹⁸

e. *Adaptation* (penerjemahan adaptasi)

¹⁸ Newmark, *A Textbook of Translation*, 45-47

Terjemahan teradaptasi yaitu bentuk terjemahan yang paling mudah diadaptasi dan terbilang dekat dengan bahasa sasaran. Biasanya, metode ini banyak digunakan dalam sebuah penerjemahan drama dan puisi, tetapi tetap mempertahankan karakter, tema dan narasi. Teks ditulis ulang dan budaya bahasa sumber diganti dengan budaya bahasa sasaran.

f. *Free translation* (penerjemahan bebas)

Terjemahan bebas yaitu menulis ulang tanpa menggunakan teks sumber sebagai pedoman. Metode ini lebih mengutamakan isi daripada bentuk teks sumber. Biasanya, metode ini biasanya melibatkan parafrase, di mana pesan bahasa sumber diungkapkan dalam bentuk yang mungkin lebih panjang atau lebih ringkas dari teks aslinya. Dimungkinkan juga untuk memparafrasekan dalam bahasa yang sama, oleh karena itu terjemahan ini disebut juga sebagai "intra-lingua".

g. *Idiomatic translation* (penerjemahan idiomatik)

Dalam penerjemahan ini, pesan bahasa sumber disampaikan ulang, tetapi nuansa maknanya terdistorsi karena mengutamakan leksikon umum dengan menggunakan idiom-idiom yang tidak ada dalam bahasa sumber tetapi lazim digunakan dalam bahasa sasaran. Beberapa penerjemah terbaik di dunia, seperti Seleskovitch, menyukai metode penerjemahan ini, yang dianggapnya "hidup" dan "alami" (dalam pengertian umum). Namun, hal ini tidak selalu dapat

dilakukan karena idiom dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran tidak selalu sejajar. Dengan demikian, idiom harus diterjemahkan menggunakan istilah non-idiomatik.

h. Communicative translation (penerjemahan komunikatif)

Yaitu terjemahan yang melibatkan pengungkapan makna kontekstual dari bahasa sumber dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh audiens sasaran, sehingga dapat memahamkan apa isi, bahasa, dan maknanya. Terjemahan ini umumnya dianggap sebagai terjemahan yang optimal.

4. Kriteria Terjemahan yang Bagus

Menurut Nababan, kriteria kualitas terjemahan harus mencakup tiga faktor utama: keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan:¹⁹

- a. Keakuratan atau ketepatan adalah istilah yang berguna untuk mengevaluasi dan menilai hasil terjemahan untuk menentukan kesepadanan antara teks sumber dan teks sasaran. Hal ini kemudian akan menganalisis konsep kesepadanan kedua teks tersebut.
- b. Keberterimaan, yaitu kewajaran dan kealamian yang mengacu pada norma, kaidah dan budaya bahasa sumber yang setara dengan bahasa sasaran, baik dalam tataran mikro maupun makro. Kewajaran dan kealiamian ini dapat dilihat dari hasil terjemahan yang tidak kaku, sesuai kaidah dan norma yang berlaku dalam budaya bahasa sasaran dengan tidak

¹⁹ Nababan, Nuraini, dan Sumardiono, *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012), 39.

mengurangi pesan yang terdapat dalam bahasa sumber. Hal ini karena terjemahan yang baik tidak boleh bertentangan dengan hukum, adat istiadat, dan budaya bahasa sasaran.

- c. Keterbacaan yaitu konteks penerjemahan pada teks sumber dan teks sasaran. Oleh karena itu, teks terjemahan harus mudah dipahami dan mudah dibaca.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, kriteria berikut dapat digunakan untuk menilai tingkat teks terjemahan:²⁰

- a. Keakuratan: menyimpang atau tidak menyimpang.
- b. Kewajaran: wajar atau kaku.
- c. Keterbacaan bahasa: baku atau tidak baku.

B. Kesalahan Berbahasa

1. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa mempunyai berbagai pengertian. Menurut Corder, sebagaimana dikutip oleh Guntur Tarigan terdapat tiga istilah yang digunakan untuk membatasi kesalahan bahasa, yaitu *lapses*, *error*, serta *mistake*.²¹ Ketiga istilah ini merujuk pada jenis kesalahan bahasa yang berbeda.

a. Lapses

Lapses adalah kesalahan dalam tuturan yang disebabkan oleh penutur karena mengucapkan sesuatu sebelum seluruh

²⁰ Muh. Zaka Al-Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 179.

²¹ Guntur Tarigan, *Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Malang: Angkasa, 2011), 21.

tuturan diucapkan. Untuk bahasa lisan, bentuk kesalahannya dikenal sebagai *slip of the tongue*, sedangkan untuk bahasa tulisan, ini dikenal sebagai *slip of the pen*. Biasanya kesalahan terjadi karena tidak disengaja dan penutur tidak menyadarinya.

b. *Error*

Error yaitu kesalahan dalam bahasa yang disebabkan oleh pelanggaran kaidah tata bahasa. Kesalahan ini terjadi karena tata bahasa (aturan) penutur berbeda dengan tata bahasa lainnya, yang berakibat pada ketidakmampuan penutur dalam berbahasa. Hal ini berakibat pada penggunaan bahasa, karena kesalahan bahasa diakibatkan oleh penggunaan kaidah bahasa yang tidak tepat.

c. *Mistake*

Mistake yaitu kesalahan bahasa yang terjadi ketika penutur memilih ungkapan atau kata yang salah dalam situasi tertentu. Kesalahan ini tidak disebabkan oleh kurangnya kemahiran bahasa kedua; sebaliknya, itu adalah hasil dari penerapan yang salah dari kaidah yang ditetapkan.

Menurut Tarigan, istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) pada dasarnya adalah istilah yang bersinonim. Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dari kaidah bahasa dalam penggunaan bahasa. Sedangkan kekeliruan adalah penyimpangan dari kaidah bahasa yang tidak dianggap sebagai pelanggaran bahasa. Biasanya, anak di bawah umur (siswa) yang belajar bahasa membuat kesalahan ini. Kesalahan bahasa biasanya diabaikan dalam analisis linguistik karena tidak sistematis, tidak acak,

individual dan tidak permanen. Dengan demikian, analisis kesalahan bahasa dipusatkan pada kesalahan akibat penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku.²²

2. Macam-macam Kesalahan dalam Berbahasa Ditinjau dari Segi Linguistik

a. Morfologi

Morfologi berasal dari kata *morf* dan *logos*. *Morf* diterjemahkan menjadi bentuk, dan *logos* berarti pengetahuan. Oleh karena itu, dalam disiplin ilmu linguistik, morfologi adalah ilmu yang membahas tentang pembentukan kata. Ilmu ini dikenal dengan istilah *ilm sharf* dalam bahasa Arab. Al-Galayini mendefinisikan ilmu sharaf sebagai ilmu yang mempelajari tentang dasar-dasar kata untuk menentukan bentuk-bentuk kata Arab dengan segala kekhususannya di luar *i'rab* dan *bina*.²³ Ilmu yang mempelajari morfologi dikenal dengan istilah *tashrif*, yaitu proses mengubah suatu bentuk kata untuk mencapai makna yang berbeda, tanpa perubahan ini, makna yang berbeda tidak dapat diperoleh.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sudah banyak penelitian yang membahas mengenai kesalahan morfologi, kesalahan tersebut diantaranya yaitu salah menerjemahkan *fi'il* seperti dalam kalimat *لو مات العالم بكى العوام* yang diterjemahan *jika ia meninggal dunia menangis floater*.

²² Guntur Tarigan, *Analisis Kesalahan...*, 21.

²³ Mustafa Al-Galayini, *Jami' al-Durus al-'Arabiyah*, (Beirut: Al-Maktabah al-ashriyyah, 2000), 4.

Terjemahan tersebut dinilai salah karena kata *al-‘alim* adalah *ism musytaq* yang berasal dari kata *‘alima* dan dikategorikan sebagai *ism fa’il*, yang berarti cendekiawan, tenaga ahli, dan sarjana. Di sini, terdapat kekeliruan dalam membaca harakat *huruf lam* pada kata tersebut, *lam* di sini dibaca dengan harakat *fathah* sehingga dibaca *al-‘alam*, yang artinya adalah dunia. Selain itu, dalam contoh kalimat di atas juga salah menerjemahkan kata *al-‘awwam*, yang diterjemahkan dengan floater, pelampung dan pengembara. Seharusnya kata *al-‘awwam* yang bentuknya *ism mudzakkar* diartikan sebagai orang awam dan rakyat jelata. Sementara floater dan pelampung dalam bahasa Arab adalah *al-‘awwamah*, yang tidak lain adalah *ism muannats*.²⁴

Contoh selanjutnya pada artikel karya Iswah A. yaitu, *ثم تطورت الألفاظ الدالة على المحاكاة* yang diterjemahkan menjadi *kemudian dikembangkan simulasi verbal*. Kata *تطوّرت* diterjemahkan menjadi “dikembangkan”. Terjemahan yang tepat adalah ‘berkembang’, karena kata *تطوّرت* merupakan *fi’il tsulatsy mazid bi harfain*. *Fi’il tsulatsy mazid* adalah adanya huruf tambahan, adakalanya satu, dua ataupun tiga. Kata *تطوّرت* di sini termasuk *fi’il tsulatsy mazid bi harfain* dari wazan *تفعل*, artinya kata kerja yang terdiri dari tiga huruf asli dan dua huruf

²⁴ Khoirul A. Harahap, “Analisis Kesalahan Linguistik...”, 29.

tambahan, yaitu *huruf ta'* dan *wawu*. Di antara arti atau makna dari wazan ini adalah *صيرورة* (*shairurah*), yakni menunjukkan arti 'menjadi'. Sehingga terjemahan yang tepat menjadi “Kemudian kata-kata tiruan tadi menjadi berkembang sejalan dengan kemajuan akal dan peradaban manusia”.²⁵

b. Sintaksis

Sintaksis berasal dari kata Yunani *san* artinya dengan dan kata *tattein* artinya menempatkan. Adapun secara etimologis yaitu menggabungkan kata menjadi kelompok atau kalimat, dan kelompok kata menjadi kalimat.²⁶ Secara harfiah kata sintaksis memiliki arti pengaturan bersama ataupun penataan.²⁷

Kajian tentang susunan kata dalam kalimat, antar kalimat dalam klausa dalam bahasa Arab dikenal dengan ilmu Nahwu. Bahkan, hubungan ini tidak hanya menghasilkan makna gramatikal, tetapi juga mempengaruhi baris akhir setiap kata, yang biasa disebut dengan *i'rab*.²⁸ Dalam ilmu linguistik, sintaksis ini merupakan unsur bahasa yang sangat kompleks karena setiap bahasa mempunyai aturan tersendiri. Meskipun merupakan sesuatu yang rumit bagi sebagian orang, tetapi sintaksis sangat dibutuhkan karena mengingat keanekaragaman

²⁵ Iswah Adriana, “Kesalahan Kebahasaan...”, 302.

²⁶ Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Jogyakarta: UGM Press, 1993), 70.

²⁷ Bambang Yudi Cahyono, *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*, (Surabaya: Airlangga Univ. Press, 1995), 177.

²⁸ Sakholid, *Pengantar Linguistik; Analisis Teori Linguistik Umum dalam Bahasa Arab*, (Medan: Nara Press, 2006), 124.

struktur bahasa merupakan kebutuhan ilmiah di bidang linguistik.

Saat membahas tataran sintaksis, kita membahas jabatan kata dalam sebuah kalimat. Seperti yang sudah sering kita dengar istilah seperti predikat, subjek, objek, kata sifat, kata keterangan, dll. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah istilah-istilah ini memiliki posisi yang sama?. Verhaar membagi tingkatan sintaksis menjadi tiga, yaitu:²⁹

1) Fungsi Sintaksis

Fungsi-fungsi sintaksis diketahui sebagai tingkatan tertinggi dalam sintaksis. Yaitu meliputi istilah-istilah seperti subjek, predikat, objek serta keterangan. Di dalam bahasa Arab, fungsi sintaksis dikenal dengan beberapa istilah, seperti: *Maf'ul li Ajlih*, *khobar*, *Mubtada'*, *Naibul Fail*, *Maf'ul bih*, *Fail*, *Maf'ul ma'ah* dll.

2) Kategori Sintaksis

Kategori dinilai sebagai tingkatan di bawah fungsi sintaksis, yaitu meliputi: nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjective (kata sifat) dan kata depan dll. Sedangkan dalam bahasa Arab, disebut dengan istilah-istilah seperti *isim*, *fi'il*, dan *huruf*. Ketiganya disebut dengan *Aksamul Kalimat* (jenis-jenis kata).

3) Peran Sintaksis

²⁹ M. Kholison, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Sidoarjo : CV Lisan Arabi, 2017), 133.

Peran adalah level sintaksis terendah. Ini termasuk istilah-istilah seperti pelaku, korban, penerima, aktif, dan pasif dll. Secara umum, permasalahan sintaksis dalam penerjemahan diakibatkan oleh kesalahan dalam menentukan dan memahami fungsi kata (frasa) dalam relasi sintaksis tertentu. Dengan kata lain, kesalahan sintaksis biasanya merupakan hasil dari kegagalan mengevaluasi kalimat dalam bahasa sasaran, dalam hal ini bahasa Arab. Sebagaimana dipahami secara umum, tahap pertama dalam prosedur penerjemahan adalah analisis bahasa sasaran. Kesalahan pada tahap ini akan mengakibatkan kesalahan penafsiran terhadap isi atau pesan yang diterjemahkan, serta kesalahan struktural pada hasil terjemahan bahasa Arab.

Mengenai kesalahan sintaksis, sudah banyak jurnal yang membahas mengenai kesalahan semantik, salah satunya dari Khairul A. Harahap. Kesalahan tersebut yaitu kesalahan penerjemahan kalimat *عبادة الصوم* yang diterjemahkan menjadi “penyembahan puasa”. Kalimat ini adalah *jumlah ismiyah* yang pola penerjemahannya sesuai dengan susunan bahasa Arabnya. Pada kalimat ini, kata *ibadah* terlebih dahulu diterjemahkan, baru kata *ash-shaum*. Penerjemahan di atas tidak memberi kata khusus yang menyambungkan antara *mubtada'* dengan *khabar*-nya. Karenanya kalimat ini lebih tepat dan berterima jika diterjemahkan dengan: Puasa adalah ibadah.

Contoh selanjutnya terdapat dalam artikel Iswah A. yaitu kalimat *و دليل هؤلاء دليل نقلي لا عقلي* di atas diterjemahkan menjadi “*Dan bukti ini bukti mental tidak mengambil saya*”. Terjemahan seperti ini sangatlah bertentangan dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baku. Dalam kaidah tata bahasa Indonesia, kalimat di atas merupakan kalimat tunggal berpredikat nomina. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa (satu subjek dan satu predikat). Sedangkan kalimat tunggal berpredikat nomina mempunyai konstruksi: Frasa Nominal + Frasa Nominal. Dalam bahasa Arab kalimat di atas termasuk jenis *jumlah ismiyyah*, yang terdiri dari susunan *mubtada’* (S) + *khabar* (P). Sehingga terjemahan yang benar adalah “*Dasar mereka adalah dalil naqli (dogmatis), bukan dalil aqli (rasional)*”.³⁰

c. Semantik

Istilah semantik berasal dari kata *sema* (kata benda tanda) atau kata kerja *semaino* (menandai). Kata tersebut digunakan oleh para ahli bahasa untuk merujuk pada studi tentang makna dalam linguistik.³¹ Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari dan membahas makna, serta asal usul, evolusi, dan penyebab perubahan makna dalam bahasa. Kata semantik dalam bahasa Arab adalah *ilm al-Dilalah*, yang terdiri dari dua kata: *ilm* yang memiliki arti ilmu, dan *dilalah* berarti makna

³⁰ Iswah Adriana, “Kesalahan Kebahasaan...”, 303.

³¹ Abdullah, Achmad & Alek, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga 2013). 87.

atau penunjukan atau. Oleh karena itu, *ilm al-dilalah* yaitu ilmu yang mempelajari makna suatu bahasa ditinjau dari kosa kata dan struktur kalimatnya.³²

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sudah banyak juga penelitian mengenai kesalahan semantik, salah satunya adalah penelitian dari Khoirul A. Harahap, diantaranya adalah kesalahan terjemahan pada kalimat *ليلة القدر في شهر رمضان* yang diterjemahkan menjadi “sebagian besar malam di bulan Ramadhan”, Kesalahan semantikal juga terdapat pada kalimat menerjemahkan *lailah al-qadr* dengan sebagian besar malam. Frase ini, di samping makna kontekstualnya tidak tepat, juga makna leksikal dan makna gramatikalnya. Makna kontekstualnya adalah lailatul qadar, yang mana istilah ini sudah dipahami maksudnya oleh masyarakat yang menjadi sasaran hasil terjemahan. Makna leksikalnya kurang tepat, karena kata *al-qadr* tidak diartikan sebagai sebagian besar, tetapi diartikan sebagai ketentuan, kehormatan, takdir, derajat, pangkat, kedudukan, dan lainnya. Makna gramatikalnya juga kurang tepat, karena secara gramatikal *lailah al-qadr* adalah frase idhafi, yang diterjemahkan sesuai dengan susunan bahasa Arabnya. Karena diterjemahkan sesuai dengan susunan bahasa Arabnya, maka tidak tepat bila kata *al-qadr* diterjemahkan terlebih dahulu, baru kata *lailah*. Makna gabungan dari proses

³² Abdullah dkk, *Linguistik Umum*, 88.

gramatikal ini tidak tepat diterjemahkan menjadi sebagian besar malam.³³

Contoh selanjutnya adalah contoh kesalahan semantik yang terdapat dalam jurnal Agustian, dimana konteks kalimat yang diterjemahkan adalah teks hadis yang diterjemahkan salah oleh Google Translate. Salah satu hadis yang diterjemahkan Google adalah إنما الأعمال بالنيات , tetapi kata الأعمال diartikan Google Translate sebagai “bisnis”. Kesalahannya sama seperti permasalahan pada contoh sebelumnya, yaitu kesalahan dalam penetapan makna. Kata yang diartikan dengan kata bisnis harusnya diartikan dengan kata pekerjaan karena kata tersebut bersanding dengan kata نيات.³⁴

³³ Khoirul Amru H., “Analisis Kesalahan...”, 31.

³⁴ Agustian Rahmadi, “Kesalahan Penerjemahan Google Translate pada Hadis s Arbain Berdasarkan Konteks Keagamaan (Kajian Akar Kata dan Morfologi Turunan),” *Jurnal Alsina : Journal of Arabic Studies* (2022): 87, diakses 21 Oktober 2023, doi: 10.21580/alsina.4.1.8332.

BAB III

MESIN PENERJEMAH DAN BENTUK KESALAHAN LINGUISTIK PADA TEKS TERJEMAHAN MELALUI GOOGLE TRANSLATE DAN BING TRANSLATOR

A. Mesin Terjemahan

Menurut pendapat Hutchins yang dikutip oleh Eko, konsep terjemahan mesin pada awalnya hanya mencakup sistem penerjemahan otomatis tanpa campur tangan manusia.¹ Sedangkan menurut Ellis Horwood, mesin terjemahan merupakan aplikasi yang mampu menerjemahkan suatu teks dari satu bahasa ke bahasa lain.² Menurutnya, mesin terjemahan merupakan instrumen yang dapat menghemat waktu dan uang penerjemah. Oleh karena itu, *Machine Translation* (MT) adalah proses yang dihasilkan komputer untuk menerjemahkan satu bahasa ke bahasa lain. Terjemahan bahasa otomatis adalah salah satu perkembangan paling signifikan dalam ilmu komputer.

1. Google Translate

Google Translate merupakan layanan mesin terjemahan multibahasa gratis yang dikembangkan oleh Google untuk menerjemahkan teks, gambar, situs web, ucapan dari satu bahasa

¹ Eko Setyo Humanika, *Mesin Penerjemah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 35.

² Ellis Horwood, *Series in Computers and their Applications*, (Chichester (UK): Ellis Horwood Press, 1986), 1.

ke bahasa lain.³ Google awalnya mengembangkan fitur ini pada tahun 2007 menggunakan sistem SYSTRAN.⁴

Menurut Wikipedia, Google Translate beracuan pada terjemahan mesin statistik (*statistically based machine translation*) dan mampu menerjemahkan dokumen, teks, dan halaman web ke bahasa lain. Fasilitas ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Franz Joseph Och, yang memenangkan kompetisi kecepatan mesin penerjemah pada tahun 2003.⁵

Google Terjemahan didirikan sebagai layanan untuk membantu penerjemahan. Google Translate dapat menerjemahkan kosakata dengan cepat. Selain itu, Google Translate memungkinkan pengguna untuk menerjemahkan ke berbagai bahasa serta dapat lebih berhemat, karena dengan aplikasi ini, tidak perlu membeli kamus untuk menerjemahkan antar bahasa. Selain fungsi utamanya menerjemahkan, Google Terjemahan juga memungkinkan pengguna mempelajari pengucapan. Ini merupakan keuntungan yang signifikan bagi penggunanya jika dibandingkan menggunakan kamus.⁶

³ Hidy Maulida, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris," *Jurnal SAINTEKOM* (2017): 56, diakses 11 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.33020/saintekom.v7i1.21>.

⁴ Novia Arifatun, "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)," *Jurnal Al-Mi'yar* (2012): 3, diakses 11 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.15294/la.v1i1.1506>.

⁵ Wikipedia- Google Translate. Diakses 23 Juni 2023. http://en.wikipedia.org/wiki/google_translate.

⁶ Hidy Maulida, "Persepsi Mahasiswa..., 59.

Google terjemahan juga memiliki kelemahan yaitu sistem yang ada saat ini membuat Google Translate menerjemahkan kalimat perkata tanpa memperhitungkan struktur kata, sehingga menghasilkan terjemahan dengan makna yang terkadang berbeda dari aslinya. Dengan kata lain, Google Translate menerjemahkan kosakata, sehingga besar kemungkinan terjadi kesalahan saat menerjemahkan kalimat, apalagi teks.⁷

2. Bing Translator

Bing Translator adalah mesin penerjemah yang diterbitkan pada tanggal 3 Juni 2009 oleh Microsoft. Bing Translator adalah platform terjemahan dengan berbagai fitur gratis dan menarik yang hanya memerlukan koneksi internet. Mulai bulan September 2020, Microsoft Translator akan mendukung lebih dari 90 bahasa berbeda.⁸

Bing Translator mempunyai fitur yang hampir sama dengan Google Translate, ia dapat menerjemahkan kata, kalimat, dan paragraf dalam sepersekian detik, hingga seluruh artikel. Mirip dengan GT, input yang dapat dimasukkan dalam alat ini dapat berupa teks, live speech atau conversation. Bing Translator juga menggunakan sistem Neural atau NMT, dan memiliki batas input 5.000 kata per penggunaan.⁹

⁷ Hidy Maulida, "Persepsi Mahasiswa....", 60.

⁸ Arum R. Microsoft Translator: Mengenal Aplikasi Terjemahan Buatan Microsoft. Diakses 23 Juni 2023. <https://www.gramedia.com/best-seller/microsoft-translator>.

⁹ Laila Nur Aflah, "Komparasi Hasil Terjemahan Google Translate dan Bing Translator dalam Menerjemahkan Hedging Words," PRASASTI: Journal

Dengan pesatnya kemajuan teknologi, Bing Translator sendiri dapat digunakan secara offline, hal tersebut karena Microsoft menambahkan AI (Artificial Intelligence) language Pack yang bisa digunakan tanpa koneksi internet. Microsoft menambahkan AI untuk pertama kalinya ke Microsoft Translator pada tahun 2016, yang masih mengharuskan pengguna terhubung ke internet untuk beroperasi. Namun, Microsoft mulai bereksperimen dengan terjemahan saraf offline bekerja sama dengan Huawei pada tahun 2017. Hingga sekarang, teknologi neural machine translation offline sudah dikembangkan dan bisa digunakan di berbagai macam perangkat di Android, iOS, dan Amazon Fire.¹⁰

B. Sekilas Tentang *Arabiyah Baina Yadaik*, Karya Ilmiah dan *Sya'ir Al-Farazdaq*

1. Arabiyah Baina Yadaik

Nama asli Buku *Al-Arabiyah Baina Yadaik* yaitu *Al-Arabiyah Baina Yadaik: Silsilatun fi Ta'lim al-Lugah al-Arabiyati li Gairi al-Nāṭiqinā*. Buku ini dikarang oleh 3 akademisi keturunan Arab Saudi yaitu Dr. Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm al-Fauzān, Dr. Mukhtar Al-Thohir Hussain, dan Dr. Muhammad Abd al-Khāliq Muhammad Fadhl, kemudian disunting oleh Dr. Mohammed Ibn Abdul Raḥmān Al-Shaikh. Buku ini diterbitkan di Riyadh Arab Saudi, cetakan

of Linguistics (2020): 69, diakses 11 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.20961/prasasti.v5i1.38168>.

¹⁰ Arum R. Microsoft Translator: Mengenal Aplikasi Terjemahan Buatan Microsoft.

pertama pada tahun 1422H/2001M. Buku ini dicetak dalam 2 jenis, pertama untuk siswa (*kitab al-Thālib*), dan kedua untuk guru (*kitab al-mu'allim*), dari setiap jenis terbagi menjadi 3 jilid, jilid pertama berisi kompetensi pembelajaran pemula (*mustawa asasi*), jilid kedua kompetensi pembelajaran menengah (*mustawa mutawassith*), jilid ketiga kompetensi pembelajaran atas (*mustawa mutaqaddim*).¹¹

Pada penelitian ini teks yang diterjemah adalah teks Arabiyah Baina Yadaik jilid 2 yang berjudul *Limāzā Yufaḍḍilu ba 'ḍu al-Nās al-Hayāta fī al-Muduni al-Kabīrati*. Berikut bacaannya:¹²

يعيش ملايين الناس في المدن الكبيرة , مثل : طوكيو , ولندن , ونيويورك , والقاهرة . ويواجه سكان المدن الكبيرة مشكلات كبيرة , مثل : التلوث والجريمة والازدحام . وبالرغم من هذه المشكلات , يفضل كثير من الناس الحياة في المدن الكبيرة : لأن فيها المصانع والشركات والجامعات والمكتبات والمستشفيات والأسواق , وأماكن الترويح .

يزداد سكان المدن كل يوم : لأن سكان الريف يهاجرون إليها : للعمل في المصانع والشركات , ويتكون العمل في الزراعة والرعي : فتزداد مشكلات المدن . وقد أدركت بعض الدول هذه المشكلات ؛ مشكلة الهجرة من الريف إلى المدينة , فبنت مصانع كثيرة في الريف ؛ فرجع كثير من الناس للعمل في الريف , والحياة فيه .

¹¹ Haning Rofi'ah, Analisis Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati: (Perspektif 'Abd al-Rahmān Ibn Ibrāhīm al-Fauzān), (Tesis: Semarang, 2022), 40.

¹² Abd al-Rahman al-Fauzān, *Al-'arabiyah Baina Yadaik Kitābut Thālib* (Riyadh: Maktabah Al-Malik Fahd, 2007), 77.

في القرن التاسع عشر الميلادي, كان يسكن المدن نحو 2,5% من سكان العالم, ثم وصلت النسبة إلى نحو 40% سنة 1980م, ووصلت إلى 50% سنة 2000م. ستة مليارات, يعيش أكثر من مليار منهم في مدن. في دول العالم الثالث. وسيلعب سكان العالم أكثر من ثمانية مليارات شخص سنة 2025 م – إن شاء الله – وسيصل سكان العالم الثالث منهم إلى أربعة مليارات شخص.

Terjemah Google Translate:

Jutaan orang tinggal di kota-kota besar, seperti: Tokyo, London, New York, dan Kairo. Penduduk kota besar menghadapi permasalahan besar, seperti: polusi, kriminalitas, dan kemacetan. Terlepas dari permasalahan tersebut, banyak orang lebih memilih tinggal di kota besar karena terdapat pabrik, perusahaan, universitas, perpustakaan, rumah sakit, pasar, dan tempat rekreasi.

Populasi kota meningkat setiap hari: karena penduduk pedesaan bermigrasi ke sana: untuk bekerja sebagai produsen dan mitra, dan mereka meninggalkan pekerjaan di bidang pertanian dan peternakan: sehingga permasalahan di kota meningkat. Beberapa negara telah menyadari permasalahan ini; Masalah migrasi dari pedesaan ke kota, sehingga banyak dibangun pabrik di pedesaan. Banyak orang kembali bekerja di pedesaan dan tinggal di sana.

Pada abad kesembilan belas M, sekitar 2,5% penduduk dunia tinggal di perkotaan, kemudian persentasenya mencapai sekitar 40% pada tahun 1980 M, dan mencapai 50% pada tahun 2000 M. Enam miliar, lebih dari satu miliar di antaranya tinggal di perkotaan. Di negara-negara dunia ketiga. Jumlah penduduk dunia akan mencapai lebih dari delapan miliar jiwa pada tahun 2025 M –

Insyah Allah – dan jumlah penduduk Dunia Ketiga akan mencapai empat miliar jiwa..

Terjemah Bing Translator:

Jutaan orang tinggal di kota-kota besar, seperti Tokyo, London, New York, dan Kairo. Penduduk kota-kota besar menghadapi masalah besar, seperti polusi, kejahatan, dan kemacetan. Terlepas dari masalah ini, banyak orang lebih suka tinggal di kota-kota besar: karena ada pabrik, perusahaan, universitas, perpustakaan, rumah sakit, pasar, dan tempat rekreasi.

Populasi kota meningkat setiap hari: karena penduduk pedesaan bermigrasi ke mereka: untuk bekerja di pabrik dan mitra, dan mereka meninggalkan pekerjaan di bidang pertanian dan penggembalaan: masalah kota meningkat. Beberapa negara telah menyadari masalah ini; masalah migrasi dari pedesaan ke kota, sehingga mereka membangun banyak pabrik di pedesaan; banyak orang kembali bekerja di pedesaan dan tinggal di dalamnya.

Pada abad kesembilan belas, sekitar 2, 5% populasi dunia tinggal di kota, kemudian mencapai sekitar 40% pada tahun 1980, dan mencapai 50% pada tahun 2000. Enam miliar, lebih dari satu miliar dari mereka tinggal di kota. di negara-negara dunia ketiga. Populasi dunia akan mencapai lebih dari delapan miliar orang pada tahun 2025 – mudah-mudahan – dan populasi dunia ketiga akan mencapai empat miliar orang.

2. Karya Ilmiah

Karya Ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang berasal dari jurnal UIN Walisongo Semarang yaitu *Alsina: Journal of Arabic Studies*. Adapun artikelnya berjudul *Mushkilāt al-Ṭalabah fī Qirā'at al-Nuṣūṣ al-'Arabīyah 'alá Asās Nazarīyat Muḥammad 'Alī al-Khūlī*. Adapun yang diterjemahkan adalah teks pada paragraf pertama dan kedua pada bagian muqaddimah. Berikut teksnya:

كان من المعروف أن عملية تعلم اللغة الأجنبية نحو المهارات الأربعة غير خالية عن بعض المشكلات التي استحق عليها إيجاد الجهد والمحاولة لحل تلك المشكلات. فما كانت عملية تعلم اللغة الأجنبية أمرا سهلا بل يمكن الوصول إليها باستخدام عدة استراتيجيات تعلم اللغة. ولقد وقع الطلبة على هذه المشكلات، والنتيجة منها أن بعضهم يصعبون في عملية التعليم. وسبب هذه المشكلة لاختلاف طبيعة اللغة الأجنبية باللغة الأم في بعض الجوانب مثل اختلافهما في الصوت من النطق ومخارج الحروف وتركيب كلماتها وشكل كتابتها وغيرها.

فاللغة الأجنبية هي اللغة التي استخدمتها الأجنبية وهي كما يطلق عليها معجم الكبير للغة الإندونيسية أن الأجنبية كل مصادرة من البيئة غير البيئة المحلية. ولهذا، كانت اللغة العربية هي من إحدى اللغات الأجنبية عند الإندونيسيين. فلغة العربية خصائصها التي تميزها عن غيرها من اللغات. والهدف من تعلم اللغة العربية ترقية كفاءة الطلبة على استخدام اللغة في اللغة الشفوية واللغة الكتابية، وتطلق كفاءة استخدام اللغة في عالم تعليم وتعلم اللغة على المهارة اللغوية. وللمهارة اللغوية أربعة وهي الاستماع والكلام والقراءة والكتابة. فمهارة القراءة هي إحدى المهارات لبناء الهوية الشخصية التي نال بها متعلمو اللغة الأجنبية الخبرات والمعارف.

Terjemah Google Translate:

Diketahui bahwa proses pembelajaran bahasa asing menuju keempat keterampilan tersebut tidak lepas dari beberapa permasalahan sehingga memerlukan usaha dan usaha untuk

memecahkan permasalahan tersebut. Proses belajar bahasa asing tidaklah mudah, namun dapat dicapai dengan beberapa strategi pembelajaran bahasa. Siswa terjerumus dalam bentuk-bentuk tersebut, dan akibatnya ada sebagian dari mereka yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Penyebab permasalahan ini adalah perbedaan sifat bahasa asing dengan bahasa ibu dalam beberapa hal, seperti perbedaan bunyi pengucapan, asal usul huruf, susunan kata, bentuk tulisannya, dan lain-lain.

Bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing, dan demikianlah Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutnya, bahasa asing adalah segala sesuatu yang dirampas dari lingkungan selain lingkungan setempat. Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing masyarakat Indonesia. Bahasa Arab mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan, dan kemahiran dalam menggunakan bahasa tersebut dalam dunia belajar mengajar bahasa disebut dengan keterampilan linguistik. Ada empat keterampilan linguistik: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan untuk membangun identitas pribadi yang melaluinya pembelajar bahasa asing memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

Terjemah Bing Translator:

Diketahui bahwa proses belajar bahasa asing menuju empat keterampilan bukan tanpa beberapa masalah yang pantas untuk menemukan upaya dan mencoba memecahkan masalah tersebut. Proses belajar bahasa asing tidak mudah tetapi dapat diakses dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran bahasa. Siswa telah jatuh pada bentuk-bentuk ini, dan hasilnya adalah bahwa beberapa dari mereka membuat proses pendidikan menjadi sulit. Alasan untuk masalah ini adalah sifat yang berbeda dari bahasa asing dalam bahasa ibu dalam beberapa aspek, seperti perbedaan suara dari pengucapan, huruf keluar, struktur kata-kata mereka, bentuk tulisan mereka, dan lain-lain.

Bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing, dan sebagaimana Kamus Besar Indonesia menyebutnya, bahwa orang asing adalah semua yang disita dari lingkungan selain lingkungan setempat. Oleh karena itu, bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing orang Indonesia. Bahasa Arab memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam penggunaan bahasa dalam bahasa lisan dan bahasa tulisan, dan efisiensi penggunaan bahasa dalam dunia pengajaran dan pembelajaran bahasa disebut keterampilan bahasa. Kemampuan bahasa memiliki empat jenis: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan

untuk membangun identitas pribadi yang dengannya pelajar bahasa asing telah memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

3. Sya'ir Al-Farazdaq

Al-Farazdaq adalah seorang penyair pada masa bani Umayyah. Beliau lahir di Basrah pada masa akhir pemerintahan Umar bin Khatab. Al-Farazdaq mempunyai talenta berpuisi sejak masih kecil. Puisinya dinilai kaya dengan ungkapan indah, diksi yang baik, unik dan mempunyai kedalaman makna serta cenderung mengikuti gaya puisi Jahiliyah yang murni. Bahkan para ahli bahasa dan ahli sastra memuji al-Farazdaq dengan sebuah kalimat: “Jikalau bukan karna puisi al-Farazdaq, maka akan hilanglah 1/3 bahasa Arab”.

Sya'ir yang diterjemahkan adalah syair *Al-hijā al-siyāsī* (satire politik), sya'ir yang diterjemah adalah sya'ir pada 4 baris awal, berikut syai'nya:

لولا يدا بشر بن مروان لم أبل تكثر غيظ فؤاد المهلب
فإن تغلق الأبواب دوني وتحتجب فما لي من أم بغاف ولا أب
ولكن أهل القرينتين عشيرتي وليسوا بواد من عمان موصب
غطاريف من قيس متى أدع فيهم وخندف يأتوا للصريخ المثوب

Terjemah Google Translate:

Jika bukan karena tangan Bishr bin Marwan, saya tidak akan bisa melihat kemarahan Fouad Al-Muhallab sebesar itu.

Jika pintu-pintu di hadapanku tertutup dan tersembunyi, maka aku tidak mempunyai ibu dan ayah

Namun masyarakat Al-Qaryatayn adalah marga saya, dan mereka bukanlah sebuah lembah di Musab Oman

Ghatarif dari Qais ketika saya berdoa di antara mereka dan Khandaf datang ke screamer yang diberi pahala

Terjemah Bing Translator:

Jika bukan karena tangan Bishr bin Marwan, Apple tidak akan meningkatkan kemarahan Fouad Al-Muhallab

Jika pintu tertutup tanpa saya dan Anda terselubung, saya tidak punya ibu atau ayah.

Tetapi orang-orang dari dua desa adalah klan saya dan bukan di lembah dari Amman

Ghatarif dari Qays, kapan aku akan memanggil mereka dan parit datang untuk meneriakkan yang diberi hadiah?

C. Kesalahan Terjemahan Menggunakan Google Translate dan Bing Translator

1. Kesalahan Penerjemahan pada Teks 1 Melalui Google Translate

a. Kesalahan Morfologi

ويواجه سكان المدن الكبيرة مشكلات كبيرة 1)

Terjemahan Google Translate: *Penduduk kota besar menghadapi masalah besar, seperti: polusi, kejahatan, dan kepadatan penduduk.*

Kesalahannya yaitu karena salah menerjemahkan bentuk *jamak*. yaitu pada terjemahan kata المدن, Google Translate menerjemahkan kata tersebut menjadi “kota”, bukan “kota-kota”.

2) فبنت مصانع كثيرة في الريف

Terjemahan Google Translate: *sehingga banyak pabrik dibangun di pedesaan.*

Google Translate salah dalam menerjemahkan *fi'il*, yaitu kata فبنت sebagai bentuk *fi'il mabni ma'lum*, padahal kata tersebut merupakan bentuk *fil mabni ma'lum*.

3) لأن سكان الريف يهاجرون إليها : للعمل في المصانع والشركات

Terjemahan Google Translate : *Populasi kota meningkat setiap hari karena penduduk pedesaan bermigrasi ke sana untuk bekerja di pabrik dan mitra wanita.*

Kesalahannya adalah pada identifikasi kata. Google Translate salah mengidentifikasi kata الشركات .

4) وقد أدركت بعض الدول هذه المشكلات

Terjemahan Google Translate: *beberapa negara telah mengakui masalah ini*

أدرکت Google Translate salah mengidentifikasi kata أدرکت menjadi “mengakui”. Padahal kata أدرکت berasal dari kata أدرك yang berarti “menyadari”.

b. Kesalahan Sintaksis

- 1) يزداد سكان المدن كل يوم لأن سكان الريف يهاجرون إليها

Terjemahan Google Translate: *Populasi kota meningkat setiap hari karena penduduk pedesaan bermigrasi ke sana.*

Google Translate mengartikan kata يهاجرون إليها dengan “bermigrasi ke sana”. Dalam hal ini terjemahan tersebut kurang tepat karena belum mengindikasikan objek yang dimaksud. Di dalam konteks ini dinamakan frase *jer majrur* yang mengarah pada objek yang berupa sebuah dhomir yang mengacu pada “kota-kota/ perkotaan”.

c. Kesalahan Semantik

- 1) ويتركون العمل في الزراعة والرعي في دول العالم الثالث

Terjemahan Google Translate: *di negara-negara dunia ketiga.*

Kalimat di atas hanya di terjemahkan berdasarkan maknanya secara harfiah saja. Akan tetapi makna sesungguhnya dari kalimat itu adalah negara yang termasuk dalam kategori “negara berkembang”.

2. Kesalahan Penerjemahan pada Teks 2 Melalui Google Translate

a. Kesalahan Morfologi

- 1) أن الأجنبية كل مصادرة من البيئة غير البيئة المحلية 1)

Terjemahan Google Translate: *bahwa bahasa asing adalah segala sesuatu yang dirampas dari lingkungan selain lingkungan setempat.*

Di sini Google Translate salah mengidentifikasi kata مصادرة. Kata صادرة berasal dari kata dasar صدر yang artinya “dikeluarkan, diterbitkan, asal”. Tetapi di sini Google Translate memakai makna “dirampas”, yang mana makna tersebut berasal dari صادر

b. Kesalahan Semantik

- 1) أن عملية تعلم اللغة الأجنبية نحو المهارات الأربعة 1)

Terjemahan Google Translate: *bahwa proses pembelajaran bahasa asing menuju keempat keterampilan tersebut.*

Google Translate salah dalam menerjemahkan karena kata tersebut memiliki lebih dari satu makna. Makna yang diterjemahkan Google secara leksikal benar tetapi secara kontekstual kurang tepat.

- 2) ولقد وقع الطلبة على هذه المشكلات, والنتيجة منها أن بعضهم يصعبون في عملية التع 2)

Terjemahan Google Translate: *para siswa jatuh pada bentuk-bentuk tersebut, dan akibatnya sebagian dari mereka merasa kesulitan dalam proses pendidikan.*

Dalam penerjemahan di atas, Google Translate juga menerjemahkan menggunakan makna literal, bukan kontekstual, sehingga makna menjadi kurang tepat.

3) التي ليست لها الحركة أو الشكل

Terjemahan Google Translate: *yang tidak mempunyai gerak atau bentuk.*

Kata الحركة أو الشكل pada teks di atas diterjemahkan Google Translate dengan *gerak atau bentuk*, yang secara makna kontekstual terjemahan tersebut tidak tepat.

3. Kesalahan Penerjemahan pada Teks 3 Melalui Google Translate

a. Kesalahan Sintaksis

1) فإن تغلق الأبواب دوني وتحتجب

Terjemahan Google Translate: *Jika pintu tertutup tanpa saya dan berjilbab.*

Pada terjemahan kata وتحتجب, terdapat kesalahan sintaksis dan semantik. Kesalahan sintaksis terdapat pada susunan kalimatnya, dimana terjemahan tersebut tidak jelas siapa subjek/pelakunya dan siapa objeknya dan hasil terjemahannya pun tidak sesuai konteks.

b. Kesalahan Semantik

1) لولا يدا بشر بن مروان لم أبل تكثر غيظ فؤاد المهلب

Terjemahan Google Translate: *Jika bukan karena tangan Bishr bin Marwan, saya tidak akan bisa membuat hati Muhallab geram.*

Kesalahannya terdapat pada kata يدا, kata tersebut diterjemahkan Google Translate secara harfiah yaitu “tangan”. Padahal makna yang dimaksud adalah makna konotasi.

2) فإن تغلق الأبواب دوني وتحتجب

Terjemahan Google Translate: *Jika pintu tertutup tanpa saya dan berjilbab.*

Kalimat di atas adalah kalimat sya’ir, yang maknanya bukan makna asli, yang dimaksud adalah makna konotasi.

3) فما لي من أم بغاف ولا أب

Terjemahan Google Translate: “*saya tidak memiliki ibu atau ayah*”.

Kalimat di atas juga bagian dari sya’ir yang maknanya bukan makna asli, yang dimaksud adalah makna konotasi.

4) ولكن أهل القرينين عشيرتي وليسوا بواد من عمان مصوب

Terjemahan Google Translate: “*Tetapi orang-orang Al-Qaryatayn adalah klan saya*”.

Kalimat di atas adalah kalimat sya’ir, yang maknanya bukan makna asli, yang dimaksud adalah makna konotasi.

5) غطاريف من قيس متى أدع فيهم وخذف يأتوا للصريح المثوب

Terjemahan Google Translate: *Ghatarif dari Qais, kapan saya mengundang mereka, dan Khandaf, untuk datang ke jeritan pahala?*

Kalimat di atas adalah sya'ir, dimana kalimatnya berisi majas dan makna yang dimaksud adalah makna konotasi bukan makna secara harfiah.

4. Kesalahan Penerjemahan pada Teks 1 Melalui Bing Translator

a. Kesalahan Morfologi

1) لأن سكان الريف يهاجرون إليها : للعمل في المصانع والشركات

Terjemahan Bing Translator: *karena penduduk pedesaan bermigrasi ke mereka untuk bekerja di pabrik dan mitra.*

Kesalahannya yaitu karena salah menerjemahkan bentuk *jamak*. yaitu pada terjemahan kata المدن, Google Translate menerjemahkan kata tersebut menjadi “kota”, bukan “kota-kota”.

b. Kesalahan Sintaksis

1) يزداد سكان المدن كل يوم لأن سكان الريف يهاجرون إليها

Terjemahan Bing translator: *Populasi kota meningkat setiap hari: karena penduduk pedesaan bermigrasi ke mereka.*

Pada kata إليها mengandung *dhomir muannas ghoibah* yang merujuk pada kata المدن. Bing Translator menerjemahkan

kata tersebut menjadi “mereka”, hal tersebut kurang tepat karena kurang jelas objek yang dimaksud.

c. Kesalahan Semantik

1) في دول العالم الثالث

Terjemahan Bing Translator: *di negara-negara dunia ketiga.*

Kalimat di atas hanya di terjemahkan berdasarkan maknanya secara harfiah saja. Akan tetapi makna sesungguhnya dari kalimat itu adalah negara yang termasuk dalam kategori “negara berkembang”.

5. Kesalahan Penerjemahan pada Teks 2 Melalui Bing Translator

a. Kesalahan Morfologi

1) أن الأجنبية كل مصادرة من البيئة غير البيئة المحلية

Terjemahan Bing Translator: *bahwa orang asing adalah segala sesuatu yang dirampas dari lingkungan selain lingkungan setempat.*

Di sini Bing Translator salah mengidentifikasi kata مصادرة. Kata مصادرة berasal dari kata dasar صدر yang artinya “dikeluarkan, diterbitkan, asal”. Tetapi di sini Google salah mengidentifikasi kata, google memakai makna “dirampas”, yang mana makna tersebut berasal dari صادر.

b. Kesalahan Sintaksis

1) ومخارج الحروف وتركيب كلماتها

Terjemahan Bing Translator: *huruf keluar dan struktur kata-kata mereka.*

Secara sintaksis, kata tersebut bukanlah berupa *fi'il* (kata kerja). Kata *مخرج* merupakan *isim makan* (isim yang menunjukkan tempat), yang berasal dari kata dasar *خرج* yang artinya “keluar”.

c. Kesalahan Semantik

- 1) أن عملية تعلم اللغة الأجنبية نحو المهارات الأربعة

Terjemahan Bing Translator: *bahwa proses belajar bahasa asing menuju empat keterampilan.*

Bing Translator salah dalam menerjemahkan karena kata tersebut memiliki lebih dari satu makna. Makna yang diterjemahkan Google secara leksikal benar tetapi secara kontekstual kurang tepat.

- 2) التي استحق عليها إيجاد الجهد

Terjemahan Bing Translator: *yang pantas untuk menemukan.*

Secara makna leksikal kata tersebut memang memiliki arti “pantas”, tetapi makna yang dimaksud adalah makna kontekstual.

- 3) أن الأجنبية كل مصادرة من البيئة غير البيئة المحلية

Terjemahan Bing Translator: *bahwa orang asing adalah segala sesuatu yang dirampas dari lingkungan selain lingkungan setempat.*

Secara makna leksikal kata tersebut memang memiliki arti “pantas”, tetapi makna yang dimaksud adalah makna kontekstual.

4) ولقد وقع الطلبة على هذه المشكلات

Terjemahan Bing Translator: *siswa telah jatuh pada bentuk-bentuk ini.*

Dalam penerjemahan di atas, Bing Translator juga menerjemahkan menggunakan makna literal, bukan kontekstual, sehingga makna menjadi kurang tepat.

5) وسبب هذه المشكلة لاختلاف طبيعة اللغة الأجنبية

Terjemahan Bing Translator: *Alasan untuk masalah ini adalah sifat yang berbeda dari bahasa asing.*

Secara makna leksikal kata tersebut memang memiliki arti “pantas”, tetapi makna yang dimaksud adalah makna kontekstual.

6) وتطلق كفاءة استخدام اللغة في عالم تعليم وتعلم اللغة على المهارة اللغوية

Terjemahan Bing Translator: *dan efisiensi penggunaan Bahasa dalam dunia pengajaran dan pembelajaran Bahasa disebut keterampilan Bahasa.*

Secara makna leksikal kata tersebut memang memiliki arti “pantas”, tetapi makna yang dimaksud adalah makna kontekstual.

7) التي ليست لها الحركة أو الشكل

Terjemahan Bing Translator: *yang tidak memiliki gerakan atau bentuk.*

Kata *الحركة أو الشكل* pada teks di atas diterjemahkan Google Translate dengan *gerak atau bentuk*, yang secara makna kontekstual terjemahan tersebut tidak tepat.

6. Kesalahan Penerjemahan pada Teks 3 Melalui Bing Translator

a. Kesalahan Sintaksis

1) لولا يدا بشر بن مروان لم أبل تكثر غيظ فؤاد المهلب

Terjemahan Bing Translator: *Jika bukan karena tangan Bishr bin Marwan, Apple tidak akan meningkatkan kemarahan Fouad Al-Muhallab.*

Pada kalimat di atas, Bing Translator menerjemahkan kata *تكثر* sebagai *fi'il* (kata kerja) yaitu dengan kata meningkatkan. Dalam syair di atas kedua kata tersebut menjadi satu kesatuan makna yaitu kemarahan/amarah.

2) فإن تغلق الأبواب دوني وتحتجب

Terjemahan Bing Translator: *Jika pintu tertutup tanpa saya dan anda terselubung dan saya tidak punya ibu dan ayah.*

Kata tersebut diterjemahkan oleh Bing tanpa menyebutkan siapa subjeknya, sehingga ada ketidakjelasan subjek.

b. Kesalahan Semantik

1) لولا يدا بشر بن مروان لم أبل تكثر غيظ فؤاد المهلب

Terjemahan Bing Translator: *Jika bukan karena tangan Bishr bin Marwan, saya tidak akan meningkatkan kemarahan Fouad Al-Muhallab.*

Kesalahannya terdapat pada kata يدا, kata tersebut diterjemahkan Google secara harfiah yaitu “tangan”. Padahal makna yang dimaksud adalah makna konotasi.

2) فإن تغلق الأبواب دوني وتحتجب

Terjemahan Bing Translator: *Jika pintu tertutup tanpa saya dan anda terselubung.*

Kalimat di atas adalah kalimat sya’ir, yang maknanya bukan makna asli, yang dimaksud adalah makna konotasi.

3) فما لي من أم بغاف ولا أب

Terjemahan Bing Translator: *saya tidak memiliki ibu atau ayah.*

Kalimat di atas juga bagian dari sya’ir yang maknanya bukan makna asli, yang dimaksud adalah makna konotasi

4) ولكن أهل القريتين عشيرتي وليسوا بواد من عمان مصوب

Terjemahan Bing Translator: *Tetapi orang-orang dari kedua desa adalah klan saya.*

Kalimat di atas adalah kalimat sya’ir, yang maknanya bukan makna asli, yang dimaksud adalah makna konotasi

5) غطاريف من قيس متى أَدع فيهم وخذف يأتوا للصریح المثوب

Terjemahan Bing Translator: *Ghatarif dari Qais, kapan saya mengundang mereka, dan Parit, untuk menangis dan diberi hadiah?*

Kalimat di atas adalah sya'ir, dimana kalimatnya berisi majas dan makna yang dimaksud adalah makna konotasi bukan makna secara harfiah.

BAB IV

KESALAHAN PENERJEMAHAN DAN PERBANDINGAN PENERJEMAHAN GOOGLE TRANSLATE DAN BING TRANSLATOR

A. Kesalahan pada Terjemahan Teks Melalui Google Translate dan Bing Translator

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dari kaidah bahasa dalam penggunaan bahasa.¹ Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada kesalahan linguistik yaitu kesalahan morfologi, sintaksis dan semantik pada penerjemahan 3 teks Arab melalui Google Translate dan Bing Translator. Pada penerjemahan teks di atas terdapat beberapa kalimat yang sudah diterjemahkan secara baik oleh Google dan Bing Translator tetapi ada juga yang belum diterjemahkan secara baik oleh Google dan Bing. Selain Analisis kesalahan, mengetahui keakuratan terjemahan juga sangatlah penting. Nababan menyebutkan beberapa kriteria penilaian kualitas terjemahan, antara lain keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan.² Namun, dalam penelitian ini akan lebih fokus pada keakuratan hasil terjemahan. Adapun teks yang dianalisis ada tiga teks yaitu salah satu bacaan pada buku *Arabiyah Baina Yadaik*, karya ilmiah dan sya'ir berbahasa Arab. Berikut akan dikelompokkan berdasarkan akurat, keakuratan sedang dan tidak akurat.

¹ Guntur Tarigan, *Analisis Kesalahan Berbahasa*, 21.

²Nababan, Nuraini, dan Sumardiono, *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*, 39.

1. Terjemahan yang Akurat

Berdasarkan ketiga teks yang diterjemahkan oleh Google Translate dan Bing Translator, terdapat beberapa kalimat yang sudah memiliki tingkat keakuratan yang baik. Nilai keakuratan yang baik adalah apabila makna kata, frasa, klausa, istilah teknis dan kalimat dari bahasa sumber tersampaikan secara akurat dan tidak terjadi distorsi makna ke dalam bahasa sasaran.³ Berikut adalah beberapa kalimat yang diterjemahkan dengan akurat oleh Google dan Bing Translator:

Tabel 4.1 Terjemahan Google Translate yang Akurat

No	Teks	Teks Arab	Terjemahan
1	1	يعيش ملايين الناس في المدن الكبيرة , مثل : طوكيو , ولندن , ونيويورك , والقاهرة	Jutaan orang tinggal di kota-kota besar, seperti: Tokyo, London, New York, dan Kairo
2	1	في القرن التاسع عشر الميلادي , كان يسكن المدن نحو 2,5 % من سكان العالم , ثم وصلت النسبة إلى نحو 40 % سنة 1980 م , ووصلت إلى 50% سنة 2000 م	Pada abad kesembilan belas M, sekitar 2,5% penduduk dunia tinggal di perkotaan, kemudian persentasenya mencapai sekitar 40% pada tahun 1980 M, dan mencapai 50% pada tahun 2000 M.
3	1	في دول العالم الثالث . وسيلغ سكان العالم أكثر من ثمانية	Populasi dunia akan mencapai lebih dari

³ Nababan, Nuraini, dan Sumardiono, *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*, 39.

		مليارات شخص سنة 2025 م – إن شاء الله –	delapan miliar orang pada tahun 2025 M - insya Allah -
4	2	ولهذا، كانت اللغة العربية هي من إحدى اللغات الأجنبية عند الإندونيسيين	Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing bangsa Indonesia
5	2	فللغة العربية خصائصها التي تميزها عن غيرها من اللغات	Bahasa Arab memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain
6	2	وللمهارة اللغوية أربعة وهي الاستماع والكلام والقراءة والكتابة	Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis

Tabel 4.2 Terjemahan Bing Translator yang Akurat

No	Teks	Teks Arab	Terjemahan
1	1	يعيش ملايين الناس في المدن الكبيرة , مثل: طوكيو, ولندن, ونيويورك, والقاهرة	Jutaan orang tinggal di kota-kota besar, seperti: Tokyo, London, New York, dan Kairo
2	1	ويواجه سكان المدن الكبيرة مشكلات كبيرة, مثل: التلوث والجريمة والازدحام	Penduduk kota-kota besar menghadapi masalah besar, seperti polusi, kejahatan, dan kemacetan

3	1	في القرن التاسع عشر الميلادي, كان يسكن المدن نحو 2,5% من سكان العالم, ثم وصلت النسبة إلى نحو 40% سنة 1980م, ووصلت إلى 50% سنة 2000م	Pada abad kesembilan belas, sekitar 2,5% populasi dunia tinggal di kota, kemudian mencapai sekitar 40% pada tahun 1980, dan mencapai 50% pada tahun 2000
4	1	في دول العالم الثالث. وسيبلغ سكان العالم أكثر من ثمانية مليارات شخص سنة 2025 م – إن شاء الله –	Populasi dunia akan mencapai lebih dari delapan miliar orang pada tahun 2025 – Insya Allah
5	2	ولهذا, كانت اللغة العربية هي من إحدى اللغات الأجنبية عند الإندونيسيين	Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing bangsa Indonesia
6	2	فللغة العربية خصائصها التي تميزها عن غيرها من اللغات	Bahasa Arab memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain.

Pada terjemahan di atas, kalimat-kalimat tersebut telah diterjemahkan secara akurat oleh Google Translate dan Bing Translator. Artinya terjemahan tersebut sudah memenuhi syarat terjemahan yang berkualitas, yaitu akurat, berterima dan terbaca. Hal ini bisa dilihat dari terjemahan yang dihasilkan yang sudah

sesuai antara bahasa sumber dan bahasa sasaran serta kalimat yang digunakan sesuai dengan tata bahasa Indonesia dan mudah dipahami. Kalimat-kalimat yang sudah diterjemahkan dengan baik oleh Google Translate dan Bing Translator tersebut adalah kalimat-kalimat sederhana, yang tidak memiliki susunan bahasa yang rumit.

Jika dibandingkan antara kedua translator tersebut, sebenarnya tidak jauh berbeda, karena keduanya memakai sistem *statistical machine translation*, yaitu mesin penerjemah belajar dari data kata pada teks yang sudah di terjemahkan sebelumnya. Pada terjemahan ketiga teks yang peneliti teliti pun hasilnya sama, dari kedua translator tersebut, terdapat 6 kalimat yang diterjemahkan secara akurat. Namun pada terjemahan karya ilmiah, Google Translate lebih unggul karena pada terjemahan karya ilmiah, kalimat yang diterjemahkan secara akurat oleh Google Translate lebih banyak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai keakuratan antara Google Translate dan Bing Translator yang mengatakan bahwa Google Translate lebih akurat dibandingkan dengan Bing Translator.

2. Terjemahan Akurat Sedang

Dalam penerjemahan ketiga teks di atas berupa bacaan pada buku *Arabiyah Baina Yadaik*, karya ilmiah dan sya'ir berbahasa Arab, masih terdapat beberapa kalimat terjemahan yang memiliki tingkat keakuratan sedang. Tingkat keakuratan sedang yaitu sebagian besar makna kata, frasa, istilah teknis bahasa sumber telah

dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran, tetapi masih terdapat distorsi makna atau ada makna yang dihilangkan atau terjemahan makna ganda (taksa) yang mengganggu keutuhan pesan.⁴ Kesalahan penerjemahan yang terdapat pada hasil terjemahan Google Translate dan Bing Translator adalah sebuah bentuk kesalahan *error*. *Error* adalah kesalahan dalam bahasan yang disebabkan oleh pelanggaran kaidah tata bahasa.⁵ *Error* merupakan suatu kesalahan terjadi secara berulang-ulang karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah-kaidah bahasa yang sedang dipelajari. Kesalahan berbahasa yang menyebabkan hasil terjemahan menjadi berakurat sedang yaitu sebagai berikut:

a. Kesalahan pada Bentuk Jamak

Hasil penerjemahan ketiga teks di atas, baik Google Translate maupun Bing Translator memiliki tingkat kesalahan yang sama, yaitu kesalahan morfologi yang terdapat pada 2 kalimat. Berikut kesalahan bentuk jamak yang terdapat pada Google Translate dan Bing Translator:

1) ويواجه سكان المدن الكبيرة مشكلات كبيرة

Penduduk kota besar menghadapi masalah besar.

2) وبالرغم من هذه المشكلات, يفضل كثير من الناس الحياة في المدن الكبيرة لأن فيها المصانع والشركات والجامعات والمكتبات والمستشفيات والأسواق, وأماكن الترويح

⁴Nababan, Nuraini, dan Sumardiono, *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*, 39.

⁵ Guntur Tarigan, *Analisis Kesalahan...*, 21.

Terlepas dari masalah ini, banyak orang lebih memilih tinggal di kota besar karena terdapat pabrik, perusahaan, universitas, perpustakaan, rumah sakit, pasar, dan tempat rekreasi.

Kesalahan yang pertama adalah kesalahan dalam menerjemahkan jamak. Namun, perlu diketahui bahwa jamak dalam bahasa Arab dengan jamak dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian yang berbeda. Jamak di dalam bahasa Indonesia memiliki arti lebih dari satu sedangkan di dalam bahasa Arab memiliki pengertian lebih dari dua.

Jamak dalam bahasa Arab memiliki 3 bentuk. Pertama, bentuk *jamak mudzakar salim* dengan tambahan *wawu* dan *nun* seperti *مسلمون* berasal dari kata *مسلم*. Kedua, bentuk *jamak muannas salim* dengan tambah *alif* dan *ta* seperti *مسلمات* dari kata *مسلم*. Ketiga, bentuk *jamak taksir* dengan tambahan sesuai dengan bentuk wazan tersendiri. seperti *rijaalun* dari kata *rajulun*.⁶ Jadi perubahan bentuk jamak dalam bahasa Arab dapat berupa perubahan jumlah komposisinya melalui penambahan huruf maupun perubahan harokat. Begitu pula dalam bahasa Inggris, terjadi perubahan bentuk tunggal (singular) ke bentuk

⁶ M. Wildan dkk., “Analisis Kontrastif Kelas Kata Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (The Contrastive Analysis of Arabic Word Classes and Indonesian),” *Indonesian Language Education and Literature* (2021): 205, diakses pada 21 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8116>.

jamak, contoh: *man* yang merupakan bentuk tunggal berubah menjadi *men* sebagai bentuk jamak.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan bentuk jamak (plural) sebagaimana beberapa bahasa asing. Dalam tata bahasa Indonesia, pembentukan kata yang bermakna jamak (lebih dari satu atau banyak) dapat dilakukan dengan beberapa cara:⁷

- 1) Pengulangan atau reduplikasi kata dasar, misalnya guru-guru, rumah-rumah, tinggi-tinggi.
- 2) Penambahan bilangan atau numeralia di depan bentuk tunggal. Dalam aturan bahasa Indonesia, kata penunjuk jamak, seperti semua, para, sejumlah, tidak boleh diikuti oleh pengulangan kata atau nomina jamak. Contoh: dua sepeda, beberapa kota, para siswa (bentuk yang salah: beberapa buku-buku, para murid-murid).
- 3) Kata yang bermakna jamak meski tanpa penanda jamak. Artinya, kata jamak tersebut tidak didahului penanda jamak, seperti bilangan atau numeralia. Contoh kata bermakna jamak: masa, direksi, pasukan, panitia.
- 4) Bentuk jamak yang tergantung pada konteks kalimatnya, seperti kata kucing dapat mengacu ke satu kucing, banyak kucing atau semua kucing. Hal ini bergantung pada konteks kalimatnya.

⁷ Shofia dan Imam Baehaqie, "Penanda Jamak Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab pada Aspek Sintaksis (Analisis Kontrastif)," *Jalabahasa* (2021): 46, diakses pada 21 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v17i1.703>.

Contoh: Kucing makan ikan. Kata kucing dan ikan pada kalimat di atas tidak mengacu hanya pada satu kucing ataupun satu ikan. Kedua kata tersebut mengacu pada kucing dan ikan pada umumnya dan dimana saja mereka berada. Dengan kata lain, kata tersebut mengacu pada jenis kucing dan ikan yang ada di dunia. Perujukan seperti ini adalah perujukan yang bersifat generik.

Jika dibandingkan bentuk *jamak* antara bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, maka akan didapat perbedaan. Penerjemahan bentuk *jamak* dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia tidak selamanya harus mengikuti pola repetisi (pengulangan), atau dengan kata lain, tidak semua bentuk *jamak* dalam bahasa Arab harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan bentuk *jamak* juga.⁸

Sedangkan pada konteks kalimat yang diterjemahkan Google dan Bing Translator di atas, terdapat beberapa bentuk jamak yang diterjemahkan secara baik oleh Google Translate dan Bing Translator, tetapi masih ada kalimat yang kurang berterima jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Berikut kalimatnya:

ويواجه سكان المدن الكبيرة مشكلات كبيرة

Terjemahan GT : *Penduduk kota besar menghadapi masalah besar, seperti: polusi, kejahatan, dan kepadatan penduduk*

⁸ M. Faisol Fatawi, *Seni Menerjemah* (Yogyakarta: Dialektika, 2017), 110.

Terjemahan BT : *Penduduk kota-kota besar menghadapi masalah besar, seperti: polusi, kejahatan, dan kepadatan penduduk*

Dalam penerjemahan Google Translate dan Bing Translator, terdapat perbedaan penerjemahan *jamak* pada kata المدن. Jika dilihat, kata المدن adalah bentuk jamak dari kata مدينة yang artinya kota. Jika dimaknai secara harfiah, maka المدن seharusnya bermakna kota-kota. Jika dilihat konteks kalimatnya dan kesesuaian dan keberterimaan makna, makna yang tepat adalah kota-kota, karena yang dimaksud disini adalah banyak kota, bukan hanya satu kota. Jadi makna yang lebih tepat adalah makna dari Bing Translator.

Kalimat selanjutnya yang terdapat kata jamak adalah

وبالرغم من هذه المشكلات, يفضل كثير من الناس الحياة في المدن الكبيرة لأن فيها
المصانع والشركات والجامعات والمكتبات والمستشفيات والأسواق, وأماكن الترويح

Terjemahan GT: *Terlepas dari masalah ini, banyak orang lebih memilih tinggal di kota besar: karena terdapat pabrik, perusahaan, universitas, perpustakaan, rumah sakit, pasar, dan tempat rekreasi*

Terjemahan BT: *Terlepas dari masalah ini, banyak orang lebih suka tinggal di kota-kota besar: karena ada pabrik, perusahaan, universitas, perpustakaan, rumah sakit, pasar, dan tempat rekreasi*

Kata yang bergaris bawah tersebut adalah bentuk jamak, tetapi jika dilihat dari keberterimaan dan keterbacaan teks dalam

bahasa Indonesia, kata jamak tersebut tidak patut diterjemahkan sebagaimana bentuk aslinya (jamak) menjadi *pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan, universitas-universitas, perpustakaan-perpustakaan, rumah sakit-rumah sakit, pasar-pasar, dan tempat-tempat rekreasi*. Terjemahan seperti itu tentu tidak wajar dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, terjemahan yang lebih tepat adalah bentuk tunggal, sehingga terjemahannya sama seperti terjemahan dari Google Translate maupun Bing Translator.

b. Kesalahan Menerjemah *Fi'il*

Kesalahan menerjemahkan *fi'il* pada ketiga teks tersebut adalah berupa kesalahan menerjemahkan bentuk *fi'il majhul* ke bentuk *fi'il ma'lum* dan sebaliknya, serta kesalahan penerjemahan bentuk *fi'il* ke dalam bentuk *isim makan*. Namun perlu diketahui bahwa makna sebuah kalimat tentu harus dilihat dari konteks kalimat dan kesesuaian dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Berikut kesalahan yang terdapat pada ketiga teks tersebut:

- 1) فاللغة الأجنبية هي اللغة التي استخدمتها الأجنبية وهي كما يطلق عليها معجم الكبير
للغة الإندونيسية

Bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing, dan sebagaimana Kamus Besar Indonesia menyebutnya

- 2) اختلافهما في الصوت من النطق ومخارج الحروف وتركيب كلماتها

Perbedaan suara dari pengucapan, huruf keluar, struktur kata-kata mereka.

Fi'il mabni ma'lum yaitu *fi'il* yang *fa'il* (pelaku)nya diketahui, sedangkan *fi'il majhul* adalah *fi'il* yang pelakunya tidak diketahui.⁹ Dalam bahasa Indonesia, *fi'il ma'lum* dan *majhul* disepadankan dengan kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat aktif yaitu kalimat yang memiliki kata kerja aktif, dalam bahasa Arab disebut *fi'il ma'lum*. Adapun kalimat pasif yaitu kalimat yang memiliki kata kerja pasif, dalam bahasa Arab disebut *fi'il majhul*. Berikut contoh kalimat pasif dan aktif:

Contoh kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Indonesia:

Romli memukul Misbah			Misbah dipukul Romli		
(S)	(P)	(O)	(O)	(P)	(S)

Contoh kalimat aktif dan pasif bahasa Arab

ضَرَبَ عُمَرُ	ضُرِبَ عُمَرُ
فاعل فاعل	فعل مفعول به
Umar memukul	Umar dipukul

⁹ Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005), 35.

Dari contoh di atas menjelaskan bahwa perbedaan aktif dan pasif adalah pada urutan S-P-O nya atau *fi'il*, *fail* dan *maf'ulnya* serta bentuk kata kerjanya. Kalimat aktif dalam bahasa Indonesia, kata kerja aktif mempunyai awalan me, dan kata kerja pasif berawalan di. Konsep perubahan ini hampir sama dengan perubahan *isim ma'lum* dan *isim maj'hul* bahasa Arab yaitu dengan mengubah kata kerjanya didhamamkan huruf awalnya dan dikasrohkan huruf sebelum akhir, baik itu *fiil tsulatsi mujarrod*, *tsulatsi mazid*, *ruba'i mujarrod* ataupun *ruba'i mazid*. Contoh *kataba* menjadi *kutiba*.

Namun demikian, bentuk aktif (*mabni ma'lum*) dalam bahasa Arab tidak selamanya dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan bentuk aktif (*mabni ma'lum*). Dalam struktur tertentu justru diterjemahkan dengan bentuk pasif, seperti dalam contoh:

نظرية العصبية التي طرحها ابن خلدون لا تكفي وحدها في تفسير نشوء الدول
وخاصة في المشرق.

Teori fanatisme yang dilontarkan oleh Ibnu Khaldun saja, tidak cukup untuk melahirkan negara-negara, khususnya di Timur.

Fi'il disini mendahului *fa'il*, lalu *fi'il* tersebut disambung dengan dhomir yang merujuk pada kata/kalimat sebelumnya. Pada konteks kalimat ini kalimat *fi'il ma'lum* lebih tepat diterjemahkan dengan *fi'il maj'hul*.

Dalam penerjemahan teks karya ilmiah, terdapat beberapa kesalahan dalam penerjemahan *fi'il*, meliputi:

Terjemahan GT: *dan disebut oleh kamus besar bahasa Indonesia bahwa bahasa asing adalah segala sesuatu yang dirampas dari lingkungan selain lingkungan setempat*

Terjemahan BT: *dan sebagaimana Kamus Besar Indonesia menyebutnya, bahwa orang asing adalah semua yang disita dari lingkungan selain lingkungan setempat*

Bing Translator menerjemahkan kata يطلق sebagai bentuk *fi'il mabni ma'lum* (kata kerja aktif). Tetapi dalam kalimat di atas, makna yang lebih tepat adalah sebagai mabni majhul yaitu “disebut”. *Fi'il mabni majhul* adalah *fi'il* (kata kerja) yang berbentuk pasif.¹⁰ Makna yang tepat untuk kalimat di atas adalah: *dan disebut oleh kamus besar bahasa Indonesia*.

Kalimat selanjutnya adalah:

اختلافهما في الصوت من النطق ومخارج الحروف وتركيب كلماتهما

Terjemahan GT: *perbedaan bunyi pengucapan, keluarnya huruf, struktur kata-katanya*

Terjemahan BT: *perbedaan suara dari pengucapan, huruf keluar, struktur kata-kata mereka*

Bing menerjemahkan kata bergaris bawah di atas sebagai “huruf keluar”. Secara sintaksis, kata tersebut

¹⁰ Mustafa Moh. Nuri, *al-Tariqah al-Muyassirah fi Fahmi al-Lughah al-Arabiyyah*, Jilid 1 (Ujung Pandang: Fakultas Adab IAIN Alauddin, 1992), 131.

bukanlah berupa *fi'il* (kata kerja). Kata *مخارج* merupakan *isim makan* (isim yang menunjukkan tempat), yang berasal dari kata dasar *خرج* yang artinya “keluar”. Oleh karena itu, kalimat di atas lebih tepat diterjemahkan dengan “tempat keluarnya huruf”.

c. Salah dalam Mengidentifikasi Kata

Berdasarkan ketiga teks yang telah diterjemahkan, beberapa kesalahannya antara lain berupa kesalahan dalam penggunaan efektifitas kalimat, kesalahan dalam menyusun kalimat dalam bahasa sasaran dan kesalahan di dalam menerjemahkan kata.¹¹ Berikut kalimat-kalimat yang salah dalam pengidentifikasian kata pada penerjemahan menggunakan Google Translate dan Bing Translator:

1) لأن سكان الريف يهاجرون إليها : للعمل في المصانع والشركات

Terjemahan GT: *karena penduduk pedesaan bermigrasi ke sana untuk bekerja sebagai pengrajin dan mitra wanita*

Terjemahan BT: *karena penduduk pedesaan bermigrasi ke mereka: untuk bekerja di pabrik dan mitra*

Kata *شركة* adalah bentuk *jamak* dari kata *الشركات* yang jika diartikan adalah perusahaan. Namun Google Translate dan Bing Translator menerjemahkan kata ini

¹¹ Faiq Ainurrafiq, “Analisa Kesalahan dalam penerjemahan Kitab Al-Balaghah Al-Wadiah Karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin,” *Cendekia (Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan)* (2015) : 46, diakses pada 21 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.236>.

dengan bentuk kata dasar شريك yang memiliki arti mitra.

Pada konteks kalimat di atas, jika الشريكات diartikan sebagai “mitra” maka kurang tepat dan terjemahan yang lebih tepat adalah perusahaan. Maka penerjemahannya menjadi: *Populasi kota meningkat setiap hari karena penduduk pedesaan bermigrasi ke sana untuk bekerja di pabrik-pabrik dan perusahaan-perusahaan.*

2) وقد أدركت بعض الدول هذه المشكلات

Terjemahan GT: *Beberapa negara telah mengakui masalah ini*

Terjemahan BT: *Beberapa negara telah menyadari masalah ini*

Google menerjemahkan kata أدركت menjadi

“mengakui”. Padahal kata أدركت berasal dari kata أدرك yang berarti “menyadari”. Sehingga makna yang tepat adalah hasil terjemahan Bing Translator, yaitu: *“beberapa negara telah menyadari masalah ini”*.

3) أن الأجنبية كل مصادرة من البيئة غير البيئة المحلية

Terjemahan GT: *bahwa bahasa asing adalah segala sesuatu yang dirampas dari lingkungan selain lingkungan setempat*

Terjemahan BT: *bahwa orang asing adalah semua yang disita dari lingkungan selain lingkungan setempat*

Kata صادرة berasal dari kata dasar صدر yang artinya

“dikeluarkan, diterbitkan, asal”. Tetapi di sini Google salah mengidentifikasi kata, google memakai makna

“dirampas”, yang mana makna tersebut berasal dari صادر.

Selain itu, setelah kata صادرة terdapat kata عن, sehingga menghasilkan makna “berasal dari”. Oleh karena itu terjemahan yang lebih tepat untuk kalimat di atas adalah: *bahwa bahasa asing adalah segala sesuatu yang berasal dari lingkungan selain lingkungan setempat.*

4) التي ليست لها الحركة أو الشكل

Terjemahan GT: *yang tidak memiliki gerak atau bentuk*

Terjemahan BT: *yang tidak memiliki gerakan atau bentuk*

Kata الحركة أو الشكل pada teks di atas diterjemahkan

Google dengan gerak atau bentuk. Google translate hanya menyalin kembali kata tersebut tanpa mencari padanan yang serupa dalam bahasa Indonesia. Memang secara leksikal kata حركة memiliki arti gerak, tetapi ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang diserap dalam bahasa Indonesia, seperti kata harakat, sehingga terjemahannya tetap menggunakan kata “harakat”. Sedangkan kata شكل merupakan persamaan dari harakat. Sehingga penerjemahan yang tepat adalah: yang tidak mempunyai harakat atau *syakl*.

Masalah terkait menemukan padanan yang paling tepat dan sesuai menjadi permasalahan tersendiri di dalam dunia penerjemahan. Kesalahan identifikasi kata seperti kalimat-kalimat di atas bisa terjadi karena Google Translate dan Bing

Translator tidak mempunyai metode, strategi ataupun ideologi untuk menerjemahkan. Translator hanya mengandalkan algoritma yang sudah diformulakan dan cenderung secara acak mengambil kata yang menurutnya paling tepat lalu dimasukkan ke dalam bahasa sasaran, tanpa mempertimbangkan konteks kalimat dan tata bahasa yang berlaku. Google Translate dan Bing Translator juga menghasilkan terjemahan dengan tanpa memperhatikan padanan kata karena Google Translate dan Bing Translator menerjemahkan kata ke dalam arti yang umum digunakan. Google Translate dan Bing Translator tidak memperhitungkan baik idiom atau kosakata budaya.

Translator sering kali menggunakan terjemahan kata demi kata, sehingga sering menimbulkan kebingungan di kalangan pengguna. Penerjemahan seperti ini terjadi karena mesin Translator merupakan *statistical machine translation*. Di antara banyaknya sistem atau pendekatan mesin penerjemah, *Statistical Machine Translation* adalah salah satu yang paling populer. Pada sistem ini mesin penerjemah belajar dari data teks yang telah di terjemahkan sebelumnya.¹²

Oleh karena itu, dalam sistem mesin penerjemah ini, hasil terjemahan diperoleh dari model statistik yang diperoleh

¹² A. Faqih, Penggunaan Google Translate dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia, *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* (2018): 91, diakses pada 21 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24216>.

dari analisis korpus dua bahasa. Adapun secara metode sering disebut dengan penerjemahan interlinear. Dalam metode ini, susunan kata diterjemahkan sesuai dengan makna literal tanpa memperhatikan konteksnya. Kata yang bersifat kebudayaan pun diterjemahkan secara literal.

d. Menghilangkan *Huruf Athaf*

Berikut kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan penerjemahan huruf athaf saat menggunakan Bing Translator:

فبنت مصانع كثيرة في الريف ؛ فرجع كثير من الناس للعمل في الريف، والحياة فيه

mereka membangun banyak pabrik di pedesaan, banyak orang kembali bekerja di pedesaan dan tinggal di dalamnya.

Huruf Athaf dalam bahasa Arab secara umum dimaknai sebagaimana kata sambung (konjungsi) dalam bahasa Indonesia, yakni kata sambung yang digunakan untuk menghubungkan 2 kata, 2 kalimat ataupun 2 paragraf. Pada teks di atas kata sambung yang di gunakan berupa huruf *wawu* dan *fa'*. Kata sambung *wawu* (و) digunakan untuk menunjukkan penggabungan antara dua kalimat, sedangkan *fa'* (ف) untuk menunjukkan penggabungan serta menunjukkan berurutan tanpa jeda waktu.

Penggunaan *wawu athaf* dalam bahasa Arab adalah sesuatu yang lumrah. Tetapi sebaliknya, penggunaan kata penghubung *dan* tidak baik diulang-ulang secara terus menerus dalam satu kalimat. Apabila dalam sebuah kalimat

terdapat *wawu athaf* lebih dari satu, maka yang diterjemahkan dan cukup *wawu athaf* yang paling akhir, sementara *wawu athaf* yang lain digantikan dengan koma.¹³

Namun dalam terjemahan kalimat di atas, Bing Translator tidak menerjemahkan *fa'*, sehingga terkesan antara kalimat pertama dan kedua tidak berhubungan. *Fa'* pada contoh di atas bermakna “sehingga”. Penghilangan kata tersebut menjadikan tidak ada hubungan antara kalimat pertama dan kedua. Sehingga makna yang lebih tepat adalah *mereka membangun banyak pabrik di pedesaan, sehingga banyak orang kembali bekerja di pedesaan dan tinggal di dalamnya*.

Kesalahan tersebut terjadi karena google terkadang menghilangkan konjungsi, seperti dalam penelitian Nail Ghustaf yang menyatakan bahwa dalam penerjemahan Google Translate, salah satu kesalahan yang dilakukan adalah menghilangkan atau menambahkan kata sehingga tidak sesuai dengan bahasa sasaran.¹⁴ Pada kesalahan teks di atas, Bing Translator memiliki lebih banyak kesalahan dibanding Google Translate, karena hasil terjemahan dari Bing Translator lebih sering menghilangkan *huruf athaf* yang

¹³ Faisol Fatawi, *Seni Menerjemah...*,110.

¹⁴ Nail Ghustaf, *Kesalahan Penerjemahan Google Translate Dalam Menerjemahkan Berita Pada Website Cairo University,*” *Jurnal Cakrawala Mandarin* (2018): 6, diakses pada 21 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.36279/apsmi.v6i2.201>.

membuat kalimat-kalimat yang diterjemahkan menjadi kurang akurat.

e. Memiliki Lebih dari Satu Makna

Pada kesalahan penerjemahan ini, kesalahan terjemahan melalui Bing Translator lebih banyak daripada kesalahan terjemahan pada Google Translate. Hal ini disebabkan karena satu kata dalam suatu bahasa memiliki lebih dari satu makna dalam bahasa lain, sehingga Google Translate dan Bing Translator gagal dalam menerjemahkan ke dalam kalimat yang sesuai konteks kalimat.

Contoh:

- 1) Kata طویل dalam bahasa Arab, dapat diartikan dalam bahasa Indonesia dengan kata panjang, seperti: طویل الأجل (panjang masanya) dan juga dapat diartikan dengan tinggi, seperti: الرجل طویل (Orang itu tinggi).
- 2) Kata مكتبة dapat diartikan Perpustakaan, Toko Buku atau Koleksi buku.

Berikut kalimat-kalimat yang memiliki kesalahan penerjemahan melalui Google Translate dan Bing Translator:

- 1) أن عملية تعلم اللغة الأجنبية نحو المهارات الأربعة

Terjemahan GT: *bahwa proses pembelajaran bahasa asing menuju keempat keterampilan tersebut.*

Terjemahan BT: *bahwa proses belajar bahasa asing menuju empat keterampilan.*

Dalam menerjemahkan kata نحو Google menggunakan kata “menuju”. Secara leksikal, makna tersebut tidaklah salah, karena dalam kamus bahasa Arab, نحو memiliki beberapa arti yaitu seperti, menuju, cara, contoh, sebagai dan misalnya. Tetapi dalam konteks bacaan di atas, kata نحو memiliki arti “seperti”. Sehingga terjemahan yang tepat adalah: *bahwa proses pembelajaran bahasa asing seperti keempat keterampilan tersebut.*

2) ولقد وقع الطلبة على هذه المشكلات, والنتيجة منها أن بعضهم يصعبون في عملية التبع
Terjemahan GT: *Dan para siswa jatuh pada bentuk-bentuk tersebut, dan akibatnya beberapa di antaranya sulit dalam proses pendidikan.*

Terjemahan BT: *Siswa telah jatuh pada bentuk-bentuk ini, dan hasilnya adalah bahwa beberapa dari mereka membuat proses pendidikan menjadi sulit*

Secara leksikal kata وقع bermakna jatuh, tetapi makna tersebut kurang tepat jika digunakan dalam konteks kalimat di atas. Makna yang lebih tepat adalah “mengalami”. Sehingga terjemahannya menjadi: *para siswa telah mengalami bentuk-bentuk ini, dan hasilnya adalah beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam proses pendidikan.*

3) التي استحق عليها إجماد الجهد والمحاولة لحل تلك المشكلات

Terjemahan GT: *yang patut untuk dicarikan upaya dan upaya pemecahannya.*

Terjemahan BT: *yang pantas untuk menemukan upaya dan mencoba memecahkan masalah tersebut.*

Bing Translator menerjemahkan kata استحق dengan kata “pantas”. Secara makna leksikal kata tersebut memang memiliki arti “pantas”, akan tetapi secara kontekstual makna tersebut masih kurang tepat karena keterangan dalam kalimat sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa arab memiliki beberapa permasalahan. Lalu dilanjutkan oleh kalimat di atas, sehingga kata استحق diartikan sebagai “patut/wajib”.

Artinya permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran bahasa arab wajib dicarikan solusi.

4) وسبب هذه المشكلة لاختلاف طبيعة اللغة الأجنبية

Terjemahan GT: *Penyebab masalah ini adalah perbedaan sifat bahasa asing.*

Terjemahan BT: *alasan untuk masalah ini adalah sifat yang berbeda dari bahasa asing.*

Secara leksikal سبب memiliki makna “penyebab, alasan, motif”. Bing menerjemahkan kata tersebut dengan “alasan”. Tetapi jika dilihat dari konteks kalimat di atas, makna yang sesuai adalah “penyebab”.

5) اختلافهما في الصوت

Terjemahan GT: *perbedaan bunyi pengucapan.*

Terjemahan BT: *perbedaan suara dari pengucapan.*

Secara leksikal صوت berarti suara, tetapi secara kontekstual kalimat di atas membahas mengenai beberapa aspek dalam pembelajaran bahasa, salah satunya yaitu mengenai perbedaan bunyi pengucapan. Oleh karena itu, maksud dari penggalan kalimat di atas adalah mengenai perbedaan bunyi, bukan perbedaan suara.

6) وتطلق كفاءة استخدام اللغة في عالم تعليم وتعلم اللغة على المهارة اللغوية

Terjemahan GT: *dan kompetensi penggunaan bahasa dalam dunia belajar mengajar bahasa didasarkan pada keterampilan linguistik*

Terjemahan BT: *dan efisiensi penggunaan bahasa dalam dunia pengajaran dan pembelajaran bahasa.*

Dalam terjemahan Bing Translator, kata كفاءة diartikan sebagai efisiensi. Secara leksikal kata tersebut memiliki makna kecakapan, kemampuan, kompetensi. Jadi jika kata tersebut diartikan sebagai efisiensi menjadi kurang tepat, karena antara efisiensi dan kompetensi memiliki makna yang berbeda. Pada kata di atas, secara kontekstual memiliki arti kompetensi.

Selanjutnya adalah kata تعليم وتعلم yang diartikan Bing sebagai *pengajaran dan pembelajaran*, sebenarnya memang tidak masalah dan kalimat tersebut masih bisa

dipahami, akan tetapi kalimat tersebut kurang efektif, sehingga makna yang lebih tepat adalah “ belajar dan mengajar”.

Berdasarkan hasil di atas, dalam menerjemahkan bacaan sederhana dan teks artikel ilmiah, Goole Translate dan Bing Translator memiliki tingkat keakuratan yang sedang. Namun, kesalahan Bing Translator lebih banyak dibandingkan kesalahan terjemahan Google Translate. Akan tetapi, Google Translate dan Bing Translator tetaplah bersifat *pre-translation* yang masih butuh perbaikan dalam penyempurnaan hasil terjemahan.

3. Terjemahan Tidak Akurat

Sebuah terjemahan dikatakan tidak akurat adalah ketika makna kata, frasa, klausa dan istilah teknis bahasa sumber tidak dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran, atau dihilangkan.¹⁵ Biasanya terjemahan yang tidak akurat terdapat pada teks-teks yang memiliki pola susunan bahasa yang sulit dan mengandung majas/idiom. Pada ketiga teks di atas, hasil penerjemahan yang mengandung idiom tidak dapat diterjemahkan secara akurat oleh Goole Translate dan Bing Translator. Berikut kalimat yang tidak bisa diterjemahkan secara akurat oleh Google Translate dan Bing Translator.

4.3

¹⁵Nababan, Nuraini, dan Sumardiono, *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*), 51.

**Terjemahan Tidak Akurat Menggunakan Google
Translate dan Bing Translator**

No	Teks	Teks Arab	Terjemahan
1	3	لولا يدا بشر بن مروان لم أبل تكثر غيظ فؤاد المهلب	Jika bukan karena tangan Bishr bin Marwan, saya tidak akan bisa membuat hati Muhallab geram
2	3	فإن تعلق الأبواب دوني وتحتجب فما لي من أم بغاف ولا أب	Jika pintu tertutup tanpa saya dan berjilbab, maka saya tidak memiliki ibu atau ayah
3	3	ولكن أهل القرية عشيرتي وليسوا بواد من عمان موصب	Tetapi orang-orang Al-Qaryatayn adalah klan saya, dan mereka tidak berada di sebuah lembah di Oman
4	3	عطاريف من قيس متى أدع فيهم وخذف يأتوا للصريخ المنوب	Ghatarif dari Qais, kapan saya mengundang mereka, dan Khandaf, untuk datang ke jeritan pahala?

Kalimat-kalimat di atas yang tidak bisa diterjemahkan secara akurat oleh Google Translate dan Bing Translator adalah kalimat-kalimat yang mengandung idiom/majas. Idiom/ majas seringkali terdapat pada kalimat-kalimat puisi maupun sya'ir.

Dalam bahasa Arab, terdapat tiga jenis gaya bahasa, yaitu gaya bahasa ilmiah, bahasa sastra dan retorika. Gaya bahasa ilmiah ungkapannya menggunakan logika yang benar, apa

adanya dan terhindar dari ungkapan imajinatif. Adapun gaya bahasa sastra berisi ungkapan yang indah, penuh imajinasi. Sedangkan gaya bahasa retorika adalah ungkapan yang berisi makna yang kuat dan penuh argumentasi.¹⁶ Dalam bahasa Arab terdapat dua jenis karya sastra, yaitu *syair* dan *nats*. *Syair* adalah bentuk sajak yang memiliki *wazan* dan *qafiyah*, seperti puisi dan *syair*. Adapun *natsr* adalah ungkapan yang indah yang tidak menggunakan *wazan* dan *qafiyah*, contoh surat, *khotbah*, *matsal*, wasiat dan hikmah.¹⁷

Berkaitan dengan ciri teks sastra di atas, maka upaya penerjemahan teks sastra harus memperhatikan kaidah penerjemahan kalimat dan kaidah ciri khas sastra pada kedua bahasa. Penerjemah hendaknya dapat menerjemahkan teks sastra sesuai dengan bahasa kontemporer naskah aslinya.

Kesalahan penerjemahan ini bisa terjadi karena setiap bahasa berbeda dalam penggunaan majas/idiom, karena itulah jika terdapat majas dalam suatu kalimat maka tidak dapat diterjemahkan secara literal karena dalam menerjemahkan sebuah majas/idiom, Google Translate dan Bing Translator belum bisa menerjemahkan secara akurat, seperti pada *syair* al Farazdaq berikut:

1) لولا يدا بشر بن مروان لم أبل تكثر غيظ فؤاد المهلب

¹⁶ Moh. Mansyur & Kustiwan, *Dalil al-Katib Wa al-Mutarajim*, (Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung, 2002), 59.

¹⁷ Al Mamlakah al-arabiyah al-Su'udiyah, *Al Adab, (Jami'ah Imam As Sa'udiyah: Ta'lim al Lughah al Arabiyah*, 1994), 16.

Terjemahan GT: *Jika bukan karena tangan Bishr bin Marwan, saya tidak akan bisa membuat hati Muhallab geram.*

Terjemahan BT: *Jika bukan karena tangan Bishr bin Marwan, saya tidak akan meningkatkan kemarahan Fouad Al-Muhallab.*

Kata **يد** dalam kalimat tersebut adalah majas yang secara kontekstual bermakna kemurahan hati. Namun Google Translate dan Bing Translator menerjemahkan kata tersebut secara harfiah yaitu “*tangan*”. Karena konteks sya’ir diatas adalah al-Farazdaq memuji Bisyr bin Marwan sebagai keturunan Bangsa Arab asli dari keluarga yang terhormat. Bisyr Bin Marwan adalah saudara Khalifah Abdul Malik bin Marwan (74 H). Ia saat itu menjabat sebagai walikota Iraqain (dua Irak) yaitu Basrah dan Kufah.

Kata selanjutnya adalah **فؤاد**, kata tersebut diterjemahkan Bing Translator dengan kata *fouad* dalam bahasa Indonesia. Bing translator hanya menyalin kembali kata tersebut dalam bahasa Indonesia. Bing translator mengidentifikasi kata **فؤاد** sebagai *isim alam* berupa nama orang. Terjemahan yang lebih tepat untuk kata **فؤاد** adalah hati atau perasaan. Sehingga terjemahan yang lebih tepat adalah: *Jika bukan karena kemurahan hati Bisyr bin Marwan, tak akan ku pedulikan amarah hati Al-Muhallab.*

2) فإن تغلق الأبواب دوني وتحتجب

Terjemahan GT: *Jika pintu tertutup tanpa saya dan berjilbab.*

Terjemahan BT: *Jika pintu tertutup tanpa saya dan anda terselubung.*

Secara leksikal kata تحتجب memiliki arti menutupi, berjilbab, menghalangi, menutupi. Tetapi Bing mengartikan kata tersebut dengan kata “terselubung”, sehingga terjemahan tersebut kurang tepat. Jika dilihat dari kalimat sebelumnya, kalimat ini membahas tentang sindiran Alfarazdaq kepada Almuhallab, dimana kalimat sya’irnya adalah “jikapun kau halangi aku untuk masuk”. Jika kalimat selanjutnya diartikan sebagai terselubung, maka kalimat tersebut tidak dapat dipahami, karena tidak ada korelasi antara kalimat “jikapun kau halangi aku untuk masuk” dengan kata “terselubung”. Oleh karena itu kata yang lebih tepat untuk mengartikan تحتجب adalah menghalangi. Sehingga terjemahan yang tepat adalah: *jikapun kau tutup pintu-pintu dan kau halangi aku.*

3) فما لي من أم بغاف ولا أب

Terjemahan GT: *saya tidak memiliki ibu atau ayah.*

Terjemahan BT: *saya tidak memiliki ibu atau ayah.*

Secara susunan morfologi dan sintaksis, terjemahan tersebut tidaklah salah, tetapi jika dilihat secara semantik, terjemahan pada kalimat di atas tidak relevan dengan

terjemahan kalimat sebelumnya yaitu فإن تغلق الأبواب دوني وتحتجب (jikapun kau tutup pintu-pintu dan kau halangi aku). Dalam terjemahan di atas, Bing tidak menerjemahkan kata بغاف yang mempunyai arti “pohon ghaf”, yaitu pohon yang banyak terdapat di tanah Arab yang memiliki bentuk yang rindang dan besar. Sehingga, secara *majazy* pohon tersebut memiliki arti yang melindungi. Arti kata tersebut diambil dari bentuk pohon yang besar dan kuat. Adapun makna kontekstual kalimat di atas yang lebih tepat adalah: *saya memang tidak memiliki ayah dan ibu (untuk berlindung)*.

4) ولكن أهل القريتين عشيرتي وليسوا بواد من عمان مصوب

Terjemahan GT: *Tetapi orang-orang Al-Qaryatayn adalah klan saya.*

Terjemahan BT: *Tetapi orang-orang dari kedua desa adalah klan saya.*

Google Translate menerjemahkan kata القريتين dengan *Al-Qaryatayn*. Google Translate hanya menyalin kembali kata tersebut tanpa menyebutkan padanannya dalam bahasa Indonesia. Disini Google gagal mengidentifikasi kata, sehingga hasil terjemahan masih sama dengan teks aslinya. Dalam konteks kalimat di atas, arti dari القريتين adalah “kedua desa”.

Sedangkan hasil terjemahan Bing Translator, kata عشيرتي diartikan sebagai klan. Secara leksikal, makna tersebut

tidaklah salah, akan tetapi secara semantik, makna kata tersebut masih asing di telinga mayoritas orang-orang Indonesia. Dalam hal ini, kata tersebut lebih tepat diartikan sebagai “keluarga atau kerabat”.

5) غطاريف من قيس متى أَدع فيهم وخذف يأتوا للصريخ المثوب

Terjemahan GT: *Ghatarif dari Qais, kapan saya mengundang mereka, dan Khandaf, untuk datang ke jeritan pahala?*

Terjemahan BT: *Ghatarif dari Qais, kapan saya mengundang mereka, dan Parit, untuk menangis dan diberi hadiah?*

Google Translate dan Bing Translator menerjemahkan kata غطاريف dengan “Ghatarif”. Bing mengidentifikasi kata tersebut sebagai *isim alam* (nama tempat), padahal غطاريف bermakna “yang bagus”, jamak dari kata غَطْرُوف.

Selanjutnya adalah kalimat متى أَدع فيهم, dalam kalimat tersebut google menerjemahkan menjadi sebuah kalimat tanya. Tetapi dalam konteks kalimat di atas, متى tidak menyatakan sebuah pertanyaan. Makna yang lebih tepat untuk kalimat di atas adalah: kapanpun aku memanggil mereka.

Lalu selanjutnya adalah kalimat صريخ المثوب yang diterjemahkan sebagai “diberi hadiah”. Tetapi secara kontekstual makna kalimat tersebut adalah “memberi pertolongan”, yang merupakan makna *majazy*. Dalam 2 bait syair di atas, sebenarnya memiliki satu kesatuan makna yaitu:

mereka para pemimpin dari keluarga qais dan khindif, kapanpun aku memanggil mereka, mereka akan datang menolong.

Sehingga keseluruhan makna yang tepat untuk syair Al-Farazdaq di atas adalah:

Jikalau bukan karena kemurahan hati Bisyr, tak akan kupedulikan amarah alMuhallab

Andaipun kau tutup pintu-pintu itu dan kau halangi aku untuk masuk, aku memang tak memiliki ayah dan ibu (untuk berlindung)

Tetapi penduduk kedua kampung ini (Mekkah dan Thairf) adalah keluargaku. Di Oman mereka tidaklah tinggal di dataran rendah (bukan orang biasa)

Mereka para pemimpin dari keluarga Qays dan Khindif⁵⁸, kapanpun aku memanggil mereka, mereka akan datang memberi pertolongan.

Ungkapan-ungkapan majas dalam suatu karya sastra biasanya berhubungan dengan kultur sosial dan budayanya. Karya sastra mengandung unsur ekspresi si sastrawan dan kesan khusus yang ingin ditimbulkan terhadap pembaca. Karya sastra juga mengandung unsur emosional, efek keindahan kata dan bunyi dengan segala yang mengiringinya. Oleh sebab itu, penerjemah perlu mempunyai pengetahuan yang luas tentang latar belakang sosiokultural bahasa sumber dan harus benar-

benar memahami karya sastra yang sedang diterjemahkan.¹⁸ Dalam hal ini, peneliti telah mencoba menerjemahkan bentuk idiom lain melalui Google Translate dan Bing Translator, yaitu kata *in the soup* (bahasa Inggris) adalah majas yang memiliki arti berada dalam kesusahan (masalah). Namun jika diterjemahkan ke dalam bahasa arab menggunakan Google Translate dan Bing Translator, terjemahannya menjadi حساء (sup). Terjemahan tersebut adalah terjemahan harfiah yang jauh dari makna asli.

Pada terjemahan teks sya'ir al-Farazdaq, baik Google Translate maupun Bing Translator tidak bisa menerjemahkan dengan baik sya'ir tersebut. Terjemahan yang dihasilkan masih berantakan dan tidak bisa terbaca. Sehingga jika dinilai menggunakan instrumen dari Nababan, terjemahan tersebut tidak akurat, tidak berterima dan tidak terbaca. Artinya terjemahan tersebut tidak sesuai dengan bahasa sasaran, tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia dan kalimatnya sulit dipahami.¹⁹

Hal ini bisa terjadi karena Google Translate dan Bing Translator tidak memiliki ideologi, metode ataupun strategi untuk menerjemahkan. Google Translate dan Bing Translator tidak memperhitungkan baik idiom atau kosakata budaya. Google Translate dan Bing Translator menghasilkan terjemahan dengan

¹⁸ Zuhrudin S. dan Sugeng H., *Translation : Bahasan Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*, (Yogyakarta : Kanisius , 2003), 162.

¹⁹Nababan, Nuraini, dan Sumardiono, *Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan*, 50.

tanpa memperhatikan padanan kata karena hanya menerjemahkan kata ke dalam arti yang umum digunakan.

Selain itu, bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan struktur secara bahasa, perbedaan ini disebabkan karena kedua bahasa yang berbeda rumpun. Hal ini juga dikemukakan oleh Sa'diyah dalam penelitiannya. Berdasarkan penelitiannya, bahasa Arab yang termasuk dalam rumpun Afrika-Asia mempunyai ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia yang termasuk dalam rumpun Austronesia. Disparitas karakteristik inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan terjemahan pada Google Translate.²⁰ Oleh karena itu, meskipun Google Translate menawarkan banyak manfaat, namun penggunaannya harus dibarengi dengan pemahaman bahwa hasil terjemahannya masih banyak mengandung kekurangan.

Berdasarkan penilaian ketiga terjemahan teks di atas, jika yang diterjemahkan adalah teks yang memiliki susunan bahasa yang mudah, maka Google Translate sedikit lebih unggul dibandingkan hasil terjemahan dari Bing Translator. Akan tetapi, Google Translate dan Bing Translator sama-sama tidak direkomendasikan untuk menerjemahkan teks atau kalimat yang memiliki susunan bahasa yang sulit seperti sya'ir ataupun puisi. Hal ini karena Google Translate dan Bing Translator hanya

²⁰ Zaimatus Sa'diyah, "Tipologi Kesalahan Kebahasaan dan Keakuratan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Arab," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2014): 273, diakses 15 April 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v6i2.1404>.

mengambil secara acak kata yang menurutnya paling tepat lalu dimasukkan ke dalam bahasa sasaran tanpa memperhatikan konteks kalimat dan kaidah tata bahasa yang berlaku.

B. Perbandingan Penerjemahan Menggunakan Google Translate dan Bing Translator

1. Persamaan Google Translate dan Bing Translator

a. Sering menggunakan metode *word to word*

Mesin penerjemah sering kali menggunakan terjemahan *word to word* (kata demi kata), sehingga menghasilkan terjemahan yang kurang akurat dan sering menimbulkan kebingungan di kalangan pengguna. Penerjemahan seperti ini terjadi karena mesin penerjemah merupakan *statistical machine translation*. Di antara banyaknya sistem atau pendekatan mesin penerjemah, *Statistical Machine Translation* adalah salah satu yang paling populer. Pada sistem ini mesin penerjemah belajar dari data teks yang telah di terjemahkan sebelumnya.²¹

Kesalahan penerjemahan bisa terjadi karena Google Translate dan Bing Translator tidak memiliki ideologi, metode ataupun strategi untuk menerjemahkan. Google Translate dan Bing Translator tidak memperhitungkan baik

²¹ A. Faqih, Penggunaan Google Translate dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia, *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* (2018): 91, diakses pada 21 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24216>.

idiom atau kosakata budaya. Google Translate dan Bing Translator menghasilkan terjemahan dengan tanpa memperhatikan padanan kata karena hanya menerjemahkan kata ke dalam arti yang umum digunakan. Selain itu, bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan struktur secara bahasa, perbedaan ini disebabkan karena kedua bahasa yang berbeda rumpun.

Oleh karena itu, hasil penerjemahan berasal dari model statistik yang diperoleh dari analisis korpus kedua bahasa. Adapun secara metode sering disebut dengan penerjemahan interlinear. Dalam metode ini, susunan kata diterjemahkan sesuai dengan makna literal tanpa memperhatikan konteksnya. Kata yang bersifat kebudayaan pun diterjemahkan secara literal. Sehingga ini juga menjadi kelemahan bagi mesin penerjemah. Oleh karena itu mesin penerjemah ini tetaplah bersifat *pre-translation* yang masih butuh perbaikan dalam penyempurnaan hasil terjemahan.

b. Penggunaan mudah dan cepat

Tidak dapat dipungkiri bahwa kelebihan penggunaan mesin penerjemah adalah karena kecepatannya. Bahkan Google Terjemahan dapat digunakan untuk menerjemahkan sebuah halaman website secara otomatis. Selain cepat, penggunaan Google translate dan Bing Translator juga mudah digunakan.

Untuk menggunakan mesin penerjemah, baik Google Translate maupun Bing Translator, pengguna tidak harus

login ke akun tertentu. Tanpa mendaftar akun Google pun tetap bisa menggunakan dengan cepat dan mudah. Saat akan menerjemah hanya perlu mengakses websitenya, lalu memasukkan kata yang ingin diterjemahkan. Dengan kemudahan-kemudahan ini menjadikan Google Translate dan Bing Translator menjadi salah satu pilihan bagi penggunanya.

2. Perbedaan Google Translate dan Bing Translator

Perbedaan antara Google Translate dan Bing Translate adalah pada hasil terjemahan. Berdasarkan hasil terjemahan ketiga teks yang peneliti gunakan, penggunaan Google Translate lebih akurat dibanding dengan Bing Translator. Tetapi keduanya belum bisa menerjemahkan kalimat-kalimat yang mengandung idiom, seperti *syair* atau puisi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai kualitas terjemahan mesin penerjemah, baik Google Translate maupun Bing Translator.

Penelitian dari Abdullah Achmad menyatakan bahwa kualitas terjemahan teks ilmiah hasil penerjemahan mesin Google Translate dan Bing Translator menunjukkan bahwa dalam menerjemahkan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia kualitas terjemahan hasil penerjemahan mesin Google Translate lebih unggul dibandingkan penerjemahan mesin Bing Translator.²² Sedangkan Sudarmaji menyatakan bahwa kedua mesin penerjemah tersebut cenderung menerjemahkan teks secara kata

²² Abdullah Achmad, *Kualitas Terjemahan...*, 19.

per kata. Hasil terjemahannya merupakan bentuk terjemahan awal yang perlu disunting untuk memperoleh hasil terjemahan yang akurat.²³ Oleh karena itu mesin penerjemah ini tetaplah bersifat *pre-translation* yang masih butuh perbaikan dalam penyempurnaan hasil terjemahan.

²³ Sudarmaji dkk. "Analisis Kesalahan...,484.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil terjemahan Google Translate dan Bing Translator dalam menerjemahkan bacaan *Arabiyah Baina Yadaik*, artikel ilmiah dan sya'ir Al-Farazdaq terdapat kalimat yang sudah diterjemahkan secara akurat, tetapi juga masih ada beberapa kalimat lain yang diterjemahkan memiliki keakuratan sedang, bahkan ada yang tidak akurat. Kualitas penerjemahan berakurat sedang disebabkan karena beberapa hal, yaitu salah menerjemahkan *jamak*, salah menerjemahkan *fi'il*, menghilangkan *huruf athaf*, dan kata yang diterjemahkan memiliki lebih dari satu makna, sehingga Google dan Bing salah mengidentifikasi kalimat sesuai konteks.
2. Persamaan terjemahan Google Translate dan Bing Translator yaitu sama-sama menggunakan terjemahan *word to word* (kata demi kata) dan penggunaannya cepat dan mudah, hal ini juga menjadi kelebihan Google Translate dan Bing Translator. Sedangkan perbedaannya pada kualitas hasil terjemahan, kualitas terjemahan teks bacaan sederhana dari buku *Arabiyah Baina Yadaik* dan artikel ilmiah melalui Google Translate lebih unggul daripada terjemahan dari Bing Translator.

Namun, Google Translate dan Bing Translator tidak direkomendasikan untuk menerjemahkan teks atau kalimat yang memiliki susunan bahasa yang sulit seperti sya'ir ataupun puisi.

Hal ini karena Google Translate dan Bing Translator hanya mengambil secara acak kata yang menurutnya paling tepat kemudian dimasukkan ke dalam bahasa sasaran tanpa memperhatikan sebuah gramatika dan konteks kalimat bacaan dari bahasa sasaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemamparan dan analisis kesalahan linguistik pada penerjemahan pada teks melalui Google Translate dan Bing Translator, penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Karena keterbatasan penelitian ini, peneliti hanya fokus pada dua mesin penerjemah. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain agar dilakukan penelitian terhadap hasil terjemahan melalui mesin penerjemah lain seperti ChatGPT dan lain-lain.
2. Penelitian tentang penerjemahan melalui mesin penerjemah tidak hanya pada teks *Arabiyah Baina Yadaik*, karya ilmiah atau sastra, tetapi juga pada jenis teks lain seperti iklan atau dokumen resmi.
3. Hasil terjemahan Google Translate dan Bing Translator merupakan *pre-translation*. Sehingga bagi pengguna mesin penerjemah harus mengoreksi ulang hasil terjemahan tersebut agar menghasilkan terjemahan yang lebih tepat dan sesuai.

KEPUSTAKAAN

Sumber Jurnal Ilmiah

- Adriana, Iswah. “Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Teks Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa STAIN Pamekasan Pengguna Google Translate.” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* (2012): 308. Diakses 15 April 2023. doi: <https://doi.org/10.19105/nuansa.v9i2.156>.
- Aflah, Laila Nur. “Komparasi Hasil Terjemahan Google Translate dan Bing Translator dalam Menerjemahkan Hedging Words,” *PRASASTI: Journal of Linguistics* (2020): 69, diakses 11 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.20961/prasasti.v5i1.38168>.
- Ainurrafiq, Faiq. “Analisa Kesalahan dalam penerjemahan Kitab Al-Balaghah Al-Wadiah Karya Ali Al-Jarim dan Mustafa Amin,” *Cendekia (Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan)* (2015):46, diakses pada 21 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.236>.
- Arifatun, Novia. “Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis),” *Jurnal Al-Mi'yar* (2012): 3, diakses 11 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.15294/la.v1i1.1506>.
- Baehaqie, Iman & Shofia. “Penanda Jamak Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab pada Aspek Sintaksis (Analisis Kontrastif),” *Jalabahasa* (2021): 46, diakses pada 21 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v17i1.703>.
- Faqih, Ahmad. “Penggunaan Google Translate dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia,” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* (2018): 91, diakses pada 21 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24216>.
- Ghusthaf, Nail. “Kesalahan Penerjemahan Google Translate Dalam Menerjemahkan Berita Pada Website Cairo University,” *Jurnal Cakrawala Mandarin* (2018): 6, diakses pada 21 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.36279/apsmi.v6i2.201>.
- Harahap, Khoirul Amru. 2014. “Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate Dari Teks Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia.” *Jurnal JPA* (2014):

42. diakses 15 April 2023. doi: <https://doi.org/10.24090/jpa.v15i1.2014.pp26-43>.
- Ilmi, Iptikarul. “Kesalahan Morfologis Pada Teks Terjemahan Mesin Penerjemah Google Translate.” *Ijaz Arabi: Journal Of Arabic Learning* (2019): 175. Diakses 1 Mei 2023. doi: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v2i2.6278>.
- Khoriyah, Hidayatul. “Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia.” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* (2020): 129. diakses 15 April 2023. doi: <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.205>.
- Maslihah, Rizka Eliyana. “Akurasi Penggunaan Translation Machine Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* (2018): 245. diakses 15 April 2023. doi: <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1295>.
- Masriyah, “Waw Athaf dalam al-Qur’an (Analisis Makna dan Fungsi),” *Jurnal Diwan* (2017): 103, diakses 17 Juni 2023, doi: <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4503>.
- Maulida, Hidyaa. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris,” *Jurnal SAINTEKOM* (2017): 56, diakses 11 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.33020/saintekom.v7i1.21>.
- Nurkholis. “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* (2018): 10. Diakses 1 Mei 2023. doi: <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>.
- Rahmadi, Agustian. “Kesalahan Penerjemahan Google Translate pada Hadis s Arbain Berdasarkan Konteks Keagamaan (Kajian Akar Kata dan Morfologi Turunan),” *Jurnal Alsina : Journal of Arabic Studies* (2022): 87, diakses 21 Oktober 2023, doi: [10.21580/alsina.4.1.8332](https://doi.org/10.21580/alsina.4.1.8332).
- Sa’diyah, Zaimatus. “Tipologi Kesalahan Kebahasaan dan Keakuratan Hasil Terjemahan Google Translate Teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Arab.” *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2014): 273. Diakses 15 April 2023. doi: <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v6i2.1404>.

- Sudarmaji dkk. “Analisis Kesalahan Hasil Terjemahan Mesin Penerjemah Teks Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (2023): 483 diakses 15 April 2023, doi: <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.668>.
- Suhemi, Emi. “Masdar dalam Surat al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis,” *Jurnal Ilmiah al-Mu’ashiroh* (2020): 189, diakses 17 Juni 2023, doi: <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9180>.
- Umam, Mustolikh Khabibul. “Google Translate in Tarjamah Learning at Arabic Language Education UIN Walisongo Semarang.” *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language* (2021) 1(1), 59. Diakses 5 Juni 2023, doi: <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v1i1.1279>.

Sumber Buku

- Abdullah, Achmad & Alek. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Ainin, Muhammad. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka, 2010.
- Al-Dayah, Fayiz. *‘Ilm al-Dalalah al-‘Arabi*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu’ashir, 1996.
- Al-Farisi, M. Zaka. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Fauzān, Abd al-Rahman, *Al-‘arabiyah Baina Yadaik Kitābut Thālib*. Riyadh: Maktabah Al-Malik Fahd, 2007.
- Al-Galayini, Mustafa. *Jami' al-durus al-‘arabiyah*. Beirut: Al-Maktabah al-ashriyyah, 2000.
- Al-Su’udiyah, Al Mamlakah al-arabiyah. *Al Adab*. Jami’ah Imam As Sa’udiyah: Ta’lim al Lughah al Arabiyah, 1994.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Kitab al-Asybah wa al-Nazhair fi al-Nahw*. Beirut: Dar al-Kitab al- ‘Arabi, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Jogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.

- Bahrudin, Fuad. *Terjemah Alfiyah Ibnu Malik dan Penjelasannya*. Kediri: Mobile Santri, 2013.
- Cahyono, Bambang. *Kristal-Kristall Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press, 1995.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Fatawi, Faisol. *Seni Menerjemah*. Yogyakarta: Dialektika, 2017.
- Haidar, Farid 'Aud. *Ilm al-Dalalah Dirasah Nazhariyah wa Tathbiqiyah*. Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Mishriyah, 1999.
- Hilal, Abdul Ghaffar Hamid. *Ilmu Dalalah al-Lughawiyah*. Kairo : Jami'ah al-Azhar, tt.
- Horwood, Ellis. Series in Computers and their Applications. Chichester (UK): Ellis Horwood Press, 1986.
- Humanika, Eko Setyo. *Mesin Penerjemah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Kholison, Mohammad. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo : CV Lisan Arabi, 2017.
- Mansyur, Mohamad & Kustiawan. *Dalil al-Katib wa al mutarjim*. Jakarta: Moyo Segoro Agung. 2002.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Moeliono. *Kembara Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia, 1989.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nababan dkk. *Penilaian Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Bunyi Bahasa; Ilm al-Ashwat al 'Arabiyah*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. UK: Prentice Hall International, 1988.
- Nurhadi, Roekhan. *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada, 2002.

- Nuri, Mustafa Moh. *al-Tariqah al-Muyassirah fi Fahmi al-Lughah al-Arabiyyah*. Ujung Pandang:Fakultas Adab IAIN Alauddin,1992.
- Sakholid. *Pengantar Linguistik; Analisis Teori Linguistik Umum di dalam Bahasa Arab*. Medan: Nara Press, 2006.
- Sanang, Ramli. *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Ujung Pandang:FPBS IKIP, 1988.
- Sugiyono. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung:Alfabeta, 2012.
- Sukamto, S. & Munawari A., *Tata Bahasa Arab Sistematis*. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005.
- Suryawinata Z & Hariyanto Sugeng. *Translation: Bahasan Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta : Kanisius. 2003.
- Sayyid Mansi, Abdul Alim dan Abdur Razaq Ibrahim, Abdullah. *At Tarjamah Ushuluha Wa Mabadiuha Wa Tatbiqaha*. Riyadh : Daru al Marikh, 1988.
- Sayogie, Frans. *Penerjemahan Bahasa Inggris ke Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN Syahid, 2008.
- Syihabuddin. *Penerjemahan Arab Indonesia: Teori dan Praktek*. Bandung: Humaniora, 2005.
- Tarigan, Guntur. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Malang: Angkasa, 2011.
- Umar, Ahmad Mukhtar. *Ilm al-Dalalah*. Kuwait : Maktabah Daar al-‘Arubah Li al-Nasr wa Tauzi, 1983.
- Verhaar. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Widyamartaya, A. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- Wildan dkk. “Analisis Kontrastif Kelas Kata Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (The Contrastive Analysis of Arabic Word Classes and Indonesian),” *Indonesian Language Education and Literature*

(2021): 205, diakses pada 21 Juli 2023, doi: <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8116>.

Yusuf, Suhenda. *Teori Terjemah : Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik dan Sociolinguistik*. Bandung: CV. Mandar Maju, 1994.

Sumber Lain

Ardiani, Ika Tri. “Kesalahan Semantik Terhadap Penerjemahan Teks Arab-Indonesia melalui Imtranslator,” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Rofi’ah, Haning, “Analisis Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati: (Perspektif ‘Abd al-Raḥmān Ibn Ibrāhīm al-Fauzān),” Tesis: UIN Walisongo Semarang, 2022.

We Are Social- Special Report digital 2023. Diakses 23 Juni 2023. <https://wearesocial.com/uk/blog/2023/01/digital-2023/>.

Wikipedia- Google Translate. Diakses 23 Juni 2023. http://en.wikipedia.org/wiki/google_translate.

Rifda, Arum. Microsoft Translator: Mengenal Aplikasi Terjemahan Buatan Microsoft. Diakses 23 Juni 2023. <https://www.gramedia.com/best-seller/microsoft-translator/>.

Lampiran

A. Teks bacaan Arabiyah baina yadaik

يعيش ملايين الناس في المدن الكبيرة ، مثل : طوكيو ، ولندن ، ونيويورك ، والقاهرة . ويواجه سكان المدن الكبيرة مشكلات كبيرة ، مثل : التلوث والجريمة والازدحام . وبالرغم من هذه المشكلات ، يفضل كثير من الناس الحياة في المدن الكبيرة : لأن فيها المصانع والشركات والجامعات والمكتبات والمستشفيات والأسواق ، وأماكن الترويح .

يزداد سكان المدن كل يوم : لأن سكان الريف يهاجرون إليها : للعمل في الصانع والشركات ، ويتركون العمل في الزراعة والرعي : فتزداد مشكلات المدن . وقد أدركت بعض الدول هذه المشكلات ؛ مشكلة الهجرة من الريف إلى المدينة ، فبنت مصانع كثيرة في الريف ؛ فرجع كثير من الناس للعمل في الريف ، والحياة فيه .

في القرن التاسع عشر الميلادي ، كان يسكن المدن نحو 2,5 % من سكان العالم ، ثم وصلت النسبة إلى نحو 40 % سنة 1980م ، ووصلت إلى 50% سنة 2000م . ستة مليارات ، يعيش أكثر من مليار منهم في مدن . في دول العالم الثالث . وسيبلغ سكان العالم أكثر من ثمانية مليارات شخص سنة 2025 م – إن شاء الله – وسيصل سكان العالم الثالث منهم إلى أربعة مليارات شخص .

B. Teks jurnal (muqaddimah)

المقدمة

كان من المعروف أن عملية تعلم اللغة الأجنبية نحو المهارات الأربعة غير خالية عن بعض المشكلات التي استحق عليها إيجاد الجهد والمحاولة لحل تلك المشكلات . فما كانت عملية تعلم اللغة الأجنبية أمرا سهلا بل يمكن الوصول إليها باستخدام عدة استراتيجيات تعلم اللغة . ولقد وقع الطلبة على هذه المشكلات ، والنتيجة منها أن بعضهم يصعبون في عملية التعليم . وسبب هذه المشكلة لاختلاف طبيعة اللغة الأجنبية باللغة الأم في بعض الجوانب مثل اختلافهما في الصوت من النطق ومخارج الحروف وتركيب كلماتها وشكل كتابتها وغيرها .

فاللغة الأجنبية هي اللغة التي استخدمتها الأجنبية وهي كما يطلق عليها معجم الكبير للغة الإندونيسية أن الأجنبية كل مصادرة من البيئة غير البيئة المحلية . ولهذا ، كانت اللغة العربية هي من إحدى اللغات الأجنبية عند الإندونيسيين . فللغة العربية خصائصها التي تميزها عن غيرها من اللغات . والهدف من تعلم اللغة العربية ترقية كفاءة الطلبة على استخدام

اللغة في اللغة الشفوية واللغة الكتابية، وتطلق كفاءة استخدام اللغة في عالم تعليم وتعلم اللغة على المهارة اللغوية. وللمهارة اللغوية أربعة وهي الاستماع والكلام والقراءة والكتابة. فمهارة القراءة هي إحدى المهارات لبناء الهوية الشخصية التي نال بها متعلمو اللغة الأجنبية الخبرات والمعارف.

C. Teks syair Al Farazdaq

لولا يدا بشر بن مروان لم أبل تكثر غيظ فؤاد المهلب
فإن تغلق الأبواب دوني وتحتجب فما لي من أم بغاف ولا أب
ولكن أهل القرية عشيرتي وليسوا بواد من عمان موصب
غطاريف من قيس متى أدع فيهم وخندف يأتوا للصريخ المثوب

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lailatul Badriyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Blora, 13 Agustus 1996
3. Alamat Rumah : Karanggeneng 08/01, Kunduran,
Blora
HP : 0895630950652
Email : Lailatulbadriyahhh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Karanggeneng 2
 - b. Mts Al-Huda Kunduran
 - c. MA Assalam Kudus
 - d. S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Ponpes Al-Huda Kunduran
 - b. Ponpes Assalam Kudus
 - c. PPTQ Nurul Furqon Malang

Semarang, 21 September 2023

Lailatul Badriyah
2100018012